

**HUBUNGAN ANTARA *FATHERLESS* DENGAN *SELF-CONTROL*
REMAJA DI DESA KRAMPILAN, KECAMATAN BESUK, KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

**HUBUNGAN ANTARA *FATHERLESS* DENGAN *SELF-CONTROL*
REMAJA DI DESA KRAMPILAN, KECAMATAN BESUK, KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Lailatul Qomariyah
NIM: 204103050054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

**HUBUNGAN ANTARA *FATHERLESS* DENGAN *SELF-CONTROL*
REMAJA DI DESA KRAMPILAN, KECAMATAN BESUK, KABUPATEN
PROBOLINGGO**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Lailatul Qomariyah
NIM : 204103050054

Disetujui Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Haryu, S.Ag., M.Si
NIP. 197404022005011005

**HUBUNGAN ANTARA *FATHERLESS* DENGAN *SELF-CONTROL* REMAJA
DI DESA KRAMPILAN, KECAMATAN BESUK, KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi) Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Kamis

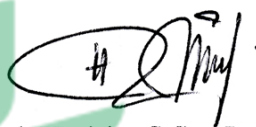
Tanggal : 21 November 2024

Tim Penguji

Ketua


Aprilya Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris


Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198103012023212017

Anggota :

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A.
2. Haryu, S.Ag. M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031001



MOTTO

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿١٢٤﴾ وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٥﴾

“Dan berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat. Rendahkanlah hatimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang mukmin.”

(Asy-Syu'ara', 26:214-215)*



* Jajasan Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan, Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) Q. S. Asy-Syuara' :214-215

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW atas teladannya. Rasa terima kasih yang mendalam saya ucapkan karena dapat menyelesaikan tugas akhir ini kepada yang telah terlibat dalam proses penyelesaian, karya ini saya persembahkan teruntuk; Alm. Bapak Ali Mojo dan Ibu Sumpaini, sebagai *role model* dalam hidup saya yang telah mencurahkan segala tenaga, do'a, motivasi, pengorbanan, nasihat, serta kasih sayangnya yang tidak pernah henti hingga saat ini. Bapak dan Ibu adalah orang paling paling berarti dalam hidup saya. Kedua Kakak saya, Mas Puspito dan Mas Yusman Fauzi, yang telah menjadi sosok pelindung dan pendukung saya. Terima kasih telah mengayomi saya sepenuhnya. Alm. kakek Gandino, nenek Sarini, alm. pakde Rasid, bude Supaida, om Eliyanto, tante Ana, Roif, kakak Sandhy dan Cindy, dan seluruh anggota keluarga saya yang telah memberikan dukungan, hiburan, dan antusias kalian terhadap terwujudnya kelulusan kuliah saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil‘aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu sumber kewajiban dalam bangku perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, yakni skripsi ini dengan judul “Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self-Control* Remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo”. Selesaiannya skripsi ini tentunya dipenuhi oleh banyak perjuangan yang tidak biasa sehingga tidak lepas dari perantara Allah SWT yang sangat luar biasa, oleh karena itu penulis secara tulus mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beserta jajarannya yang selalu berjuang menjayakan dan memakmurkan kampus.
2. Dr. Fawaizul Umam M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Arrumaisha Fitri, S, Psi., M. Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam.
4. Haryu, S. Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan masukan dan saran kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan ketelatenan luar biasa, sehingga memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staff yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Kepala Desa, beserta staff Desa Krampilan, yang telah memberikan ruang dan izin kepada saya untuk melakukan penelitian terhadap remaja desa, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
7. Remaja Desa Krampilan, yang telah bersedia terlibat sebagai subjek atau responden dalam penelitian saya.
8. Teman-teman yang telah menjadi bagian dari proses kehidupan saya di dalam bangku perkuliahan yang terus menerus memberi saya motivasi untuk berkembang, yakni kelas Psikologi Islam 2.
9. Serta kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan tidak bisa dituliskan satu persatu. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian semua. Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 September 2024

Lailatul Qomariyah

ABSTRAK

Lailatul Qomariyah, 2024: Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self-Control* Remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Kata kunci: *Fatherless*, *Self Control*, Remaja

Peran ayah dalam perkembangan anak, khususnya remaja, menjadi perhatian penting dalam konteks keluarga dan masyarakat. Fenomena *fatherless*, di mana ayah tidak memiliki hubungan yang dekat dan kurangnya peran pengasuhan dalam kehidupan anak, telah menjadi isu yang semakin menonjol di Indonesia. Ketidakhadiran peran ayah dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan emosional dan perilaku remaja, terutama dalam hal *self-control* atau kemampuan mengendalikan diri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah terdapat hubungan antara *fatherless* dengan *self-control* pada remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *fatherless* dengan *self-control* pada remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan antara *fatherless* dan *self-control* pada remaja. Populasi penelitian adalah 249 remaja di Desa Krampilan, dengan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan ialah sejumlah 60 remaja. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur variabel *fatherless* (29 item) dan *self-control* (22 item). Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi *product moment Pearson*, sedangkan reliabilitas diuji dengan metode *Cronbach's Alpha*. Analisis data meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment Pearson* dengan bantuan *SPSS versi 23 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang cukup signifikan antara *fatherless* dengan kontrol diri remaja, dengan nilai korelasi Pearson 0,551. Dari 60 remaja yang diteliti, 38,3% berkategori *fatherless* tinggi, 21,7% sedang, dan 40% rendah. Sementara itu, 13,3% remaja memiliki kontrol diri rendah, 46,7% sedang, dan 40% tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa *fatherless* atau rendahnya peran ayah berhubungan dengan penurunan tingkat kontrol diri remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian.....	13
H. Hipotesis.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	29
1. Fatherless.....	29

2. Self-Control (Kontrol Diri)	39
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel.....	47
1. Populasi	47
2. Sampel.....	48
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
D. Analisis Data	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	70
B. Penyajian Data.....	75
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	77
D. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Kriteria Eksklusi	50
Tabel 3. 2 Kategori pernyataan dan nilai skala	53
Tabel 3. 3 Blue Print Skala <i>Fatherless</i>	54
Tabel 3. 4 Blue Print Skala <i>Fatherless</i> (Penelitian).....	55
Tabel 3. 5 Blue Print Skala Kontrol Diri.....	56
Tabel 3. 6 Blue Print Skala Kontrol Diri (Penelitian	57
Tabel 3. 7 Validitas Skala <i>Fatherless</i>	60
Tabel 3. 8 Validitas Skala Kontrol Diri	61
Tabel 3. 9 Validitas Skala <i>Fatherless</i> (Uji Validitas Kedua).....	62
Tabel 3. 10 Validitas Skala Kontrol Diri (Uji Validitas Kedua).....	63
Tabel 3. 11 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 3. 12 Pedoman Uji Korelasi	69
Tabel 3. 13 Pedoman Tingkat Korelasi.....	69
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Desa Krampilan	72
Tabel 4. 2 Luas Tanah Desa Krampilan	73
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Skala Peran Ayah dan Kontrol Diri	75
Tabel 4. 4 Rumus Kategorisasi Variabel.....	76
Tabel 4. 5 Tabel Kategori Peran Ayah.....	76
Tabel 4. 6 Tabel kategori Self-Control	77
Tabel 4. 7 Tabel Pedoman Uji Normalitas.....	77
Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4. 9 Pedoman Uji Linearitas.....	79
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas	79
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: “Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”¹

Ayat Al-Qur'an yang disebutkan diatas mengandung arti serta menjelaskan tentang hamba-hamba yang dikasihi Allah SWT yang berkeinginan dan bermunajat agar diberikan pasangan dan anak-anak yang mampu menjadi penenang hati dan menyejukkan perasaan. Anak, merupakan salah satu karunia dari Allah SWT kepada para orang tua yang harus dijaga, dipelihara, dan dididik dengan baik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara jasmani dan rohani. Anak mengalami perkembangan secara fisik dan psikis secara berkala dari masa bayi hingga beranjak dewasa. Salah satu fase krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia ialah masa remaja.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2018), remaja adalah orang yang berusia 10 hingga 19 tahun; Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai

¹ Jajasan Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan, Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, “Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan” (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) Q.S. Al-Furqan: 74

orang yang berusia 10 hingga 18 tahun; dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai orang yang berusia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah.² Tidak ada satu pun definisi yang setuju tentang batasan untuk remaja. Namun, masa remaja dikaitkan dengan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa. Ini adalah masa persiapan untuk menjadi dewasa, yang akan melewati beberapa fase perkembangan penting dalam hidup.³ Masa Remaja tidak hanya ditandai dengan perubahan fisik, tetapi juga penuh dengan tantangan psikologis dan sosial. Gejolak emosi dan ketidakseimbangan emosional yang termasuk dalam masa stress, membuat mereka terpengaruh oleh lingkungannya.⁴ Remaja menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat, keinginan untuk petualangan dan tantangan, dan kecenderungan untuk berani mengambil resiko atas tindakan mereka tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu.⁵ Salah satu aspek kritis yang sering menjadi sorotan adalah kemampuan remaja dalam mengendalikan diri atau *self-control*.

Remaja, karena kurangnya kontrol diri mereka, sekarang menjadi pusat masalah dengan berbagai perilaku menyimpang. Fakta menunjukkan bahwa remaja masih mengalami masalah untuk mengambil tanggung jawab dan tidak

² Jannah, R., & Salafas, E. "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Pernikahan Dini Di Desa Binangga Wilayah Kerja Puskesmas Marawola", Doctoral dissertation (Semarang: Universitas Ngudi Waluyo, 2021).

³ Aini, Nur.. "Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self Control* Siswa". Skripsi. (Surabaya: UINSA Surabaya 2019). 2

⁴ Situmorang, N. Z., Pratiwi, Y., & Agung R., D. P. "Peran Ayah Dan Kontrol Diri Sebagai Preditor Kecenderungan Perilaku Agresif Remaja". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol 2, No. 1 (2018). 115

⁵ Dian, Septiriani. "Pengaruh Pendidikan Seks Pranikah Dengan Metode Peer Education Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah Di SMK "Xy" Kota Padang", Diploma thesis. (Padang: Universitas Andalas, 2019).

memiliki kontrol diri (*self-control*) yang baik dalam kehidupan sosial. Selain itu, kenakalan remaja terus meningkat baik di sekolah maupun di masyarakat. Di sini, *self-control* dianggap sebagai mekanisme yang dapat membantu, mengatur, dan mengarahkan perilaku remaja. *Self-control* sangat penting bagi individu sebelum melakukan sebuah tindakan, terutama bagi seorang remaja. *Self-control* harus dimulai dengan dukungan dari luar dan dari diri seorang remaja sendiri. Namun, beberapa remaja tidak mendapatkan dukungan untuk mencapai *self-control* yang baik.⁶

Terdapat faktor dimana remaja tidak mendapatkan dukungan ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari *self-control* adalah usia, semakin dewasa usia seseorang maka akan semakin baik juga kemampuan kontrol dirinya, tetapi sekali lagi mengenai faktor keluarga terutama orang tua, merekalah yang menentukan bagaimana kemampuan kontrol diri seorang anak, jika orang tua menerapkan perilaku disiplin kepada anak sejak dini secara mendalam, maka sikap tersebut akan terinternalisasi ke dalam diri anak sehingga menjadi suatu kontrol diri baginya. Adapun faktor eksternal dari *self-control* remaja ialah lingkungannya, lingkungan tersebut ini bisa dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan lingkungan terdekat lainnya.⁷

⁶ Natasha Shafa Nabila, "Pentingnya Self-Control Pada Remaja Masa Kini", student-activity.binus.ac.id, 27 Juli, 2022 <https://student-activity.binus.ac.id/himpsiko/2022/07/pentingnya-self-control-pada-remaja-masa-kini/>

⁷ Ghufron, Nur, M., Suminta, & Risnawinta, R. "Teori-Teori Psikologi". (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 32

Self-control merupakan keterampilan yang berkembang secara internal, namun lingkungan eksternal seperti keluarga memainkan peran yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk kemampuan tersebut.⁸ Menurut Dian Mulyasari, kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat mendorong anak untuk mencari lingkungan di luar rumah, meningkatkan risiko perilaku menyimpang. Oleh karena itu, keterlibatan dan keharmonisan keluarga sangat penting. Serupa dengan pendapat yang diungkapkan Smith, keterlibatan ayah yang minim dapat berdampak negatif pada remaja, terutama jika mereka lemah dalam mengelola kontrol diri. Akibatnya, remaja cenderung mengambil risiko dan melanggar aturan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.⁹

Steinberg mengemukakan bahwa perkembangan individu merupakan hasil interaksi yang kompleks antara individu dengan lingkungannya. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial, budaya, dan keluarga memberikan pengaruh yang mendalam pada proses perkembangan dimana remaja tinggal. Sosio-kultural tempat dimana remaja tinggal seperti perkotaan dan pedesaan memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan sosialnya berdasarkan gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya. Orang tua yang tinggal di perkotaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak karena budayanya yang modern (*less traditional*) yang menghargai individualisme. Mengingat banyaknya hambatan yang timbul saat tinggal di kota, anak seringkali didorong untuk menjalani kehidupan mandiri

⁸ Ghufron, Nur, M., Suminta, & Risnawinta, R., "Teori-Teori Psikologi". 28-29

⁹ Mulyasari. D. "Kenakalan Remaja Ditinjau dari Persepsi Remaja terhadap Keharmonisan keluarga dan Konformitas Teman Sebaya (Studi Korelasi pada Siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung)". Skripsi. (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2010).

hingga terbiasa. Di bawah asuhan orang tua yang di pedesaan, anak biasanya tumbuh dengan budaya pedesaan yang sangat tradisional yang menghargai kesetaraan dan persatuan (kolektivistik). Prinsip yang dijunjung orang tua berdampak besar terhadap cara mereka membesarkan anak.¹⁰

Pada kenyataannya, peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan memberikan pengasuhan yang baik terhadap anak. Jika kerja sama dalam pemberian pengasuhan saling tumpang tindih antara ibu dan ayah maka akan berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak yang menjalani masa transisi menuju remaja. Peran ayah yang tidak hadir atau juga disebut *father absence* ini dikenal dengan fenomena *fatherless*. *Fatherless* merupakan keadaan dimana anak yang memiliki figur lengkap dari orang tua namun tidak mendapatkan hak-hak yang harusnya mereka dapatkan dari seorang ayah.¹¹ Menurut BKKBN pada Mei 2023, menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami peningkatan peran ayah berdasarkan hasil pemutakhiran pendataan keluarga tahun 2022.¹² Akan tetapi, masih terdapat persepsi masyarakat yang tercermin dalam beberapa pemberitaan media tentang kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Indonesia.¹³

¹⁰ Purwadi, "Perbedaan Gaya Pengasuhan Orang Tua Desa dan Kota" (Proceeding Temu Ilmiah Nasional VIII IPPI, 2012), 242

¹¹ Sundari, Herdajani. "Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak". (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) 261-262 <http://hdl.handle.net/11617/3973>

¹² Hreeloita Dharma Shanti, "BKKBN: Keterlibatan ayah dalam pengasuhan keluarga di Indonesia tinggi", *ANTARA News*, 23 Mei 2023, <https://www.antaranews.com/berita/3552831/bkkbn-keterlibatan-ayah-dalam-pengasuhan-keluarga-di-indonesia-tinggi>

¹³ Muhammad Husni Tamami, "Fenomena Fatherless: Punya Ayah tapi Masih Butuh Ayah". *Liputan 6*, 7 Januari 2024, <https://www.liputan6.com/regional/read/5498862/fenomena-fatherless-punya-ayah-tapi-masih-butuh-ayah>

Menurut Lerner, hilangnya peran ayah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya keberanian mengambil risiko pada remaja. Kandel, Rosenbaum & Chen juga menyatakan bahwa anak yang mengalami kecemasan dan kesedihan kemungkinan besar akan terpengaruh dengan hilangnya sosok ayah.¹⁴ Peran ayah dalam membentuk kesehatan mental dan emosional anak hilang dalam banyak faktor. Budaya patriarki yang masih ada di masyarakat adalah salah satunya. Dalam budaya ini, dianggap bahwa laki-laki bertanggung jawab secara penuh untuk mencari nafkah, sedangkan perempuan bertanggung jawab untuk mengurus anak.¹⁵

Anak-anak biasanya lebih dekat dengan ibu atau neneknya karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sesuai dengan budaya yang muncul di Indonesia. Ayah jarang memberikan perhatian penuh kepada anaknya karena dianggap sebagai tanggung jawab para ibu. Remaja yang memiliki ayah yang terlibat aktif dalam kehidupannya dan berbicara kepada ayah mengenai konsekuensi pilihannya menunjukkan perilaku yang kurang agresif dibandingkan remaja dengan ayah yang tidak begitu tertarik dengan kehidupannya. Ayah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap anak dibandingkan ibu. Kehilangan konsep peran ayah dalam masyarakat berarti kehilangan kontribusi berharga dari para ayah untuk keluarga mereka. Jika

¹⁴ Yuliana, E. L., A. Khumas, and W. Ansar. "Pengaruh fatherless terhadap kontrol diri remaja yang tidak tinggal bersama ayah". *Journal of Art, Humanity & Social Studies* 3.5 (2023). 73

¹⁵ Majid, A. I., Abdullah, A. N. M. 2024. "Melangkah Tanpa Penuntun: Mengkesplorasi Dampak Kehilangan Ayah Terhadap Kesehatan Mental dan Emosional Anak-anak". Vol 4, No. 2. 4

terus menerus berlanjut, maka ayah tidak lagi dipandang sebagai sosok yang ideal bagi anak.¹⁶

Ajaran Islam menyampaikan bahwa peran ayah dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak mendapat penekanan khusus. Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang telah dijelaskan bahwa ayah perlu memberikan pengajaran kepada anak baik dalam segi ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut tercantum dalam surat Luqman ayat 13¹⁷:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”¹⁸

Ayat tersebut menggambarkan pengamalan hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman, kemudian diajarkan nilai-nilai tersebut kepada anaknya. Hal tersebut mencerminkan rasa syukur Luqman terhadap anugerah dan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pelestarian nilai-nilai dilakukan dengan mengingatkan serta menasihati sebagai bentuk pengajaran terhadap anak oleh ayahnya.¹⁹

¹⁶ Freeks, F. E. “A fatherless South Africa: The importance of missional parenting and the role of the church”. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, (2022). Vol 78, No. 4. 13

¹⁷ Arsyia Fajarrini, & Umam, A. N. “DAMPAK FATHERLESS TERHADAP KARAKTER ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM”. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2023) Vol 3 No. 1. 25

¹⁸ Jajasan Penterjemah/Pentafsis Al-Qoeraan, Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. “Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan” (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) Q.S. Luqman: 13

¹⁹ M. Quraish Shihab. “Tafsir Al-Misbah”. (Jakarta: Lentera Hati, 2012). 125

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda dalam Hadist Riwayat Tirmidzi nomor 1875 yakni “Tiada pemberian orang tua terhadap anaknya yang lebih baik dari adab yang baik,”. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa ayah perlu memberikan pengajaran terkait adab yang mana berkaitan dengan kontrol diri, tidak hanya mengajarkan tentang keilmuan saja. Adab merupakan pondasi penting yang harus ditanamkan sebelum seseorang mempelajari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan.²⁰

Pada observasi lapangan pra-penelitian, peneliti menemukan bahwa di lokasi penelitian masih terdapat budaya patriarki yang cukup kuat, beberapa masyarakat masih beranggapan bahwa pengasuhan terhadap anak adalah tugas utama seorang ibu. Budaya patriarki seringkali menciptakan contoh kurang baik bagi anak, di mana mereka cenderung meniru perilaku yang kurang sehat. Peran ayah sebagai model atau teladan bagi anak menjadi tidak maksimal dalam proses pengasuhannya. Hal tersebut menyebabkan kurangnya perhatian ayah terhadap anak sehingga kasih sayang yang dirasakan hanya diperoleh dari satu pihak. Ditambah dengan permasalahan perceraian, yang membuat remaja mengalami kebingungan atas hal yang telah terjadi. Kebingungan tersebut mempengaruhi remaja sehingga mengalami kesulitan mengelola emosi hingga berperilaku negatif tanpa berpikir panjang, yang berkaitan dengan rendahnya kontrol diri. Dampaknya, remaja terlibat dalam pergaulan-

²⁰ Amelia Puteri, “Cara dan Hadis tentang Mendidik Anak Menurut Islam, Simak!”. *Orami.co.id*, 17 february 2024. <https://www.arami.co.id/magazine/cara-dan-hadis-tentang-mendidik-anak>

pergaulan yang merugikan, keputusan untuk putus sekolah, hingga keputusan untuk menikah dini.²¹

Berdasarkan paparan diatas, melihat bahwa keterlibatan peran ayah dalam pola asuh sangat penting dalam memberikan hak anak untuk meningkatkan kemampuan sosial di luar lingkungan keluarga serta pengaruhnya terhadap kontrol perilaku sehari-harinya sehingga ketika peran ayah dalam pola asuh kurang atau bahkan hilang, maka pengaruhnya terhadap anak bisa saja berbeda dengan anak yang mendapatkan sosok peran ayah. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi untuk mengetahui tentang hubungan antara *fatherless* dengan *self-control* pada remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara *fatherless* dengan *self-control* pada remaja di desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini ialah: Untuk mengetahui hubungan antara antara *fatherless* dengan *self-control* pada remaja di desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

²¹ Observasi di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori yang berhubungan antara *fatherless* dengan *self control*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi referensi dan literatur pada bidang psikologi yang terkait dengan aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat memiliki dampak kepada masyarakat desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Labupaten Probolinggo sebagai penunjang informasi dasar mengenai apa itu *fatherless* serta dampak dan pengaruhnya.

b. Bagi Instansi

Peneliti mengharapkan bahwa dari hasil temuan ini dapat memberikan kontribusi dalam memajukan pemahaman ilmiah dalam ranah psikologi khususnya mengenai kontrol diri (*self-control*) dan *fatherless*.

c. Bagi Orang Tua/Ayah

Diharapkan dari penelitian ini memberikan manfaat berupa pengetahuan tambahan terhadap para orang tua terutama ayah dalam menerapkan peran-perannya sebagai orang tua kepada anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). adapun variabel-variabel tersebut diantaranya:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel pemengaruh yang juga disebut sebagai variabel *independent*. Variabel *independent* menggunakan simbol yaitu huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Fatherless* (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau variabel *dependent* adalah variabel penelitian yang dipengaruhi variabel *dependent*. Variabel ini juga disebut dengan nama lain yaitu variabel output, kriteria, konsekuensi atau dampak. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Self-Control* (Kontrol Diri) (Y).

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan petunjuk yang digunakan untuk mengukur dan menilai suatu konsep atau fenomena yang sedang diteliti. Indikator dapat membantu peneliti mengumpulkan data yang bisa diukur dan dianalisis agar mendapatkan pemahaman mengenai objek yang diteliti. Indikator ini digunakan sebagai dasar untuk membuat item

angket/kuesioner yang spesifik.²² Indikator variabel bebas dalam penelitian ini adalah *fatherless* yang disusun berdasarkan 8 aspek yakni; 1) *Economic provider* (Penyedia ekonomi), 2) *Friend and playmate* (Sahabat dan teman bermain), 3) *Caregiver* (Pengasuh), 4) *Teacher and role models* (Pendidik dan teladan), 5) *Monitor and disciplinarian* (Pengawas dan pendisiplin), 6) *Protector* (Pelindung), 7) *Advocate* (Penasihat), 8) *Resource* (Sumber).²³ Sedangkan indikator penelitian dalam variabel terikat yaitu *Self-control* (Kontrol Diri) dibuat berdasarkan 3 aspek diantaranya; 1) Kontrol perilaku, 2) Kontrol kognitif, 3) Kontrol keputusan.²⁴

F. Definisi Operasional

1. *Fatherless*

Fatherless merupakan kondisi remaja yang kehilangan kedekatan dengan ayahnya selama dalam masa perkembangannya. Dalam teori Hart, anak tidak dikatakan *fatherless* apabila ayah dapat memenuhi peran-perannya. Dalam penelitian ini, definisi operasional *fatherless* adalah rendahnya keterlibatan ayah dalam memenuhi peran dalam pengasuhan terhadap anak. Aspek-aspek peran yang dimaksud ialah *Economic provider* (Penyedia ekonomi), *Friend and playmate* (Teman dan teman bermain), *Caregiver* (Pengasuh), *Teacher and role models* (Guru dan

²² Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember" (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 39-40

²³ Syafrida, E. "Dampak Ketidakhadiran Ayah terhadap Kondisi Psikologis Anak dari Keluarga Commuter Marriage". Vol 01 No. 12. (2023)

²⁴ Averill, J.F. "Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress". (Psychological Bulletin, 1973) No. 80. P.

panutan), *Monitor and disciplinarian* (Pengawasan dan pendisiplinan), *Protector* (Pelindung), *Advocate* (Penasihat), *Resource* (Sumber).²⁵ Skala *Fatherless* ini akan digunakan untuk mengukur *Fatherless* berdasarkan teori Hart.

2. *Self-Control*

Self Control atau kontrol diri berdasarkan teori Averill adalah kemampuan seseorang dalam memutuskan untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mengelola segala sesuatu yang mereka inginkan tanpa terpengaruh oleh hal-hal yang mengganggu keyakinan mereka.²⁶ Dari teori tersebut, definisi operasional *self-control* ialah suatu kemampuan untuk mengatur atau mengendalikan bentuk perilaku dan dorongan emosi dalam dirinya. *Self Control* yang dimiliki oleh remaja dalam beberapa aspek menurut teori Averill yakni kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*).²⁷ Skala yang akan digunakan untuk mengukur kontrol diri remaja diambil dari teori Averill yakni Skala Kontrol Diri.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau biasa juga disebut anggapan dasar dalam sebuah penelitian merupakan gambaran, sangkaan, perkiraan, serta pendapat

²⁵ Abdullah, S M. "Studi Eksplorasi tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini". *Jurnal SPIRITS*, Vol. 1 No. 1. (2010).

²⁶ Hasan, V. H., & Wibowo, P. "Pengaruh Kontrol Diri (Self-Control) terhadap Kepatuhan Narapidana Tindak Pidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Madiun. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*", Vol 12, No. 02. (2023). 382

²⁷ Averill, J.F. "*Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress*". (*Psychological Bulletin*, 1973) No. 80. P.

sementara dan menjadi dasar pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Dalam penelitian, umumnya menggunakan asumsi dasar karena faktor-faktor di kehidupan nyata sangat kompleks. Anggapan dasar memberikan dasar yang kuat untuk masalah yang diteliti dan mempertegas variabel yang menjadi fokus penelitian.²⁸ Dalam beberapa penelitian terdahulu yang telah ditemukan, sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel X (*fatherless*) dan variabel Y (*self-control*) memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan. Sehingga asumsi penelitian yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah; Pertama, peran ayah memiliki kontribusi penting dalam pengelolaan kontrol diri anak khususnya remaja. Kedua, terdapat hubungan antara *fatherless* dengan *self-control* pada remaja Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara tentang rumusan penelitian. Ini disebut sebagai "sementara" karena jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, tetapi berdasarkan teori yang relevan. Hipotesis membuat penelitian lebih luas dan lebih sederhana.²⁹ Menurut rumusan hipotesis, ada dua kategori: hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hasil penelitian yang dihasilkan dari pengumpulan data akan menentukan apakah hipotesis yang

²⁸ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember" (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 66

²⁹ Sugiyono. "METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND (1st ed.)". (Penerbit Alfabeta, 2013).

telah dibuat diterima atau tidak.³⁰ Sehingga hipotesis penelitian yang peneliti ajukan dalam pernyataan sementara adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan antara *fatherless* dengan *self-control* pada remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Ha: Terdapat hubungan antara *fatherless* dengan *self-control* pada remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti mencoba membuat isi penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca dengan memberikan penjelasan yang lengkap dan sistematis tentang temuan penelitian dalam hal ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab, dan halaman sampul menyediakan identitas peneliti dan topik penelitian. Selain itu terdapat juga lembar persetujuan oleh pembimbing penelitian. Adapun isi dari bab 1 hingga bab 5 ialah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab pertama membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan teoritis dan praktis dari penelitian, ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, dan definisi operasional variabel (bebas dan terikat), asumsi penelitian, hipotesis, dan proses pembahasan sistematis.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas penelitian sebelumnya tentang topik yang serupa dan membahas hasil teori dari kedua variabel yang digunakan. Bab ini

³⁰ Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. "Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis". (Media Edu Pustaka, 2022). 103

juga membahas studi teori dari dua variabel yang digunakan yakni *fatherless* dan *self-control* (kontrol diri).

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab 3 memberikan uraian tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian dan membahas empat topik: metode dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini mencakup hasil analisis dan penyajian data. Bab ini membahas dan memberikan gambaran tentang objek penelitian, analisis dan penyajian data, pengujian hipotesis, dan diskusi tentang hasil penelitian.

5. Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan juga saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti memiliki beberapa letak persamaan dan juga perbedaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menyempurnakan teori yang akan digunakan dan tetap memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan datang. Untuk mencegah plagiarisme, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dijelaskan. Berikut ini adalah beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang terkait atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Evy Lidya Y., Asniar Khumas, Wilda Ansar, (2023). Universitas Negeri Makassar. Dengan judul “Pengaruh *Fatherless* Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kontrol diri remaja yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori Gottfredson dan Hirschi (2011) bahwa ada perbedaan tingkat kontrol diri antara laki-laki dan perempuan. Teori ini menyatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat kontrol diri yang lebih rendah daripada perempuan. Dari 170 orang yang berpartisipasi dalam penelitian, 102 berada dalam kategori tingkat kehadiran peran ayah yang sedang, menurut analisis deskriptif data. Hasilnya menunjukkan bahwa penyebab tidak tinggal bersama ayah tidak

mempengaruhi tingkat kehadiran peran ayah, dengan nilai sig. sebesar 0,196 (lebih besar dari 0.05).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis uji regresi linear sederhana, ditemukan nilai sig. 0.021 (<0.05) dan nilai koefisien beta 0.177, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketidakhadiran ayah terhadap kontrol diri remaja yang tidak tinggal bersama ayah; pengaruh fatherless sebesar 3,1% terhadap kontrol diri dan faktor lain sebesar 96,9% terhadap kontrol diri. Artinya, semakin sedikit kehadiran ayah, semakin sedikit kontrol remaja.³¹

Salah satu perbedaan antara penelitian Evy Lidya Y., Asniar Khumas, Wilda Ansar dan yang ini adalah lokasinya. Penelitian Evy Lidya Y., Asniar Khumas, Wilda Ansar dilakukan di Universitas Negeri Makassar, Makassar. Penelitian ini terjadi di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Penelitian Evy Lidya Y., Asniar Khumas, dan Wilda Ansar sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, dan menggunakan dua variabel, kontrol diri dan tidak memiliki ayah.

³¹ Yuliana, E. L., A. Khumas, and W. Ansar. "Pengaruh fatherless terhadap kontrol diri remaja yang tidak tinggal bersama ayah". *Journal of Art, Humanity & Social Studies* 3.5 (2023): 65-73.

2. Yunita Kartikasari. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Dengan judul “Hubungan antara Peran Ayah dengan Kontrol Diri pada Mahasiswa”.

Studi kuantitatif korelasional ini dilakukan oleh Yunita Kartikasari. Penelitian ini melibatkan mahasiswa laki-laki dari Universitas Katolik Soegijapranata Semarang berusia 18 hingga 22 tahun yang tinggal bersama orang tua dan orang tua mereka dalam kondisi tetap atau tidak bercerai. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel non-probability menggunakan jenis sampel *incidental*. Skala likert yang digunakan terdiri dari dua kategori: skala peran ayah dan skala kontrol diri.

Hipotesis yang diajukan diuji melalui uji korelasi product moment dalam penelitian Yunita Kartikasari ini. Setelah peneliti ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara peran ayah dan kontrol diri siswa, hipotesis mereka diterima. Hasil yang menunjukkan bahwa kategori sangat signifikan memiliki $r_{xy} = 0,409$ ($p < 0,01$). Ditunjukkan bahwa peran ayah mempengaruhi kontrol diri siswa, sehingga siswa yang merasakan peran ayah memiliki kontrol diri yang tinggi. Sebagian besar kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal (usia), budaya, standar (norma, tujuan, pemikiran ideal seseorang), pengawasan, dan kapasitas untuk berubah. peran ayah menyumbang 16,7%.³²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Kartikasari dengan penelitian ini ialah terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Dalam

³² Kartikasari, Y. “HUBUNGAN ANTARA PERAN AYAH DENGAN KONTROL DIRI PADA MAHASISWA” (Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2021).

penelitian Yunita Kartikasari, lokasi yang digunakan ialah Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan subjeknya merupakan mahasiswa laki-laki di universitas tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini lokasi yang digunakan adalah Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo dan subjek penelitian adalah remaja desa.

3. Nina Zulida S, Yuliatmi Pratiwi, dan Dimas Panji A R. Universitas Ahmad Dahlan. Dengan judul “Peran Ayah dan Kontrol Diri sebagai Preditor Kecenderungan Perilaku Agresif Remaja”.

Berdasarkan analisis data, penelitian yang dilakukan oleh Nina Zulida et al. menjawab ketiga hipotesis yang diajukan. Hipotesis pertama menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara peran ayah dan kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku agresif pada remaja dengan $r = 0.127$, $p < 0.01$. Hipotesis kedua menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara peran ayah dan kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku agresif pada remaja dengan $t = 2.210$, $p < 0.05$. Hipotesis ketiga menunjuk. Sehingga dapat diartikan bahwa kontrol siswa meningkat seiring dengan peran ayah yang lebih rendah. Selain itu, dapat diketahui dari hasil analisis bahwa, berdasarkan nilai R square 0,127, atau 12,7%, hubungan variabel peran ayah dan kontrol diri siswa adalah 12,7%, dengan sisa 87,3% disebabkan oleh variabel lain. Selain itu, dalam tabel perhitungan sumbangan efektif ditemukan bahwa sumbangan hubungan

secara bersama-sama (R square) peran ayah dan kontrol diri adalah 12,7%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran ayah dan kontrol diri.³³

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nina Zulida S, Yuliatmi Pratiwi, dan Dimas Panji A R. diatas dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik sampling berupa purposive sampling dan skala untuk variabel kontrol diri yakni menggunakan teori Averill (1983). Adapun perbedaannya adalah penelitian Nina Zulida S, Yuliatmi Pratiwi, dan Dimas Panji A R. menggunakan subjek siswa di sebuah SMU yang terletak di DI Yogyakarta sedangkan penelitian ini menggunakan subjek remaja desa di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Perbedaan lainnya ialah bahwa penelitian ini hanya menggunakan dua variabel sedangkan penelitian oleh Nina Zulida, dkk. menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri dari 3 variabel yakni kecenderungan agresifitas, peran ayah, kontrol diri.

4. Norma Puji R, Wulan Patria S. Dengan judul “Hubungan *Fatherless* Terhadap *Subjective Well Being* Anak Usia Dini di Wilayah Industri Jawa Timur”.

Adapun hasil dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan antara *fatherless* dengan *subjective well-being* pada anak usia dini. Hal tersebut diperkuat dengan hasil korelasi yang kuat dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,00

³³ Situmorang, N. Z., Pratiwi, Y., & Agung R., D. P. “Peran Ayah Dan Kontrol Diri Sebagai Preditor Kecenderungan Perilaku Agresif Remaja”. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, (2018) Vol 2 No. 1.

< 0,05. Semakin tinggi tingkat *fatherless* pada anak, maka *subjective well-being* pada anak akan semakin rendah. *Subjective well-being* yang rendah misalnya seperti emosi negatif anak lebih banyak sehingga akan mengganggu akademik anak seperti sulitnya penyerapan pembelajaran ketika di PAUD.³⁴

Variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan Norma Puji R dan Wulan Patria S. ini berbeda dengan variabel terikat yang peneliti lakukan. Dimana penelitian tersebut menggunakan *Subjective well-being* sebagai variabel terikat, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan kontrol diri. Selain itu lokasi serta subjek penelitian juga berbeda dengan penelitian ini. Adapun persamaannya ialah sama-sama menggunakan *fatherless* sebagai variabel bebas dalam penelitian dan juga metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif.

5. Bunga Maharani Y. B, Rianti Setiadi, Yekti W. Dengan judul “Pola Hubungan Dampak *Fatherless* terhadap Kecanduan Internet, Kecenderungan Bunuh Diri dan Kesulitan Belajar Siswa SMAN ABC Jakarta”.

Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Maharani et al. menggunakan metode Partial Last Square, yang mengukur dan menguji kausalitas dengan model struktural. Penelitian ini melibatkan siswa SMAN ABC Jakarta di kelas 10 dan 11. Metode sampling bertingkat dan kluster

³⁴ Rahayu, N. P. “Hubungan *Fatherless* Terhadap *Subjective Well-Being* Anak Usia Dini Di Wilayah Industri Jawa Timur”. Vol. 12, No. 1. (PG PAUD Universitas Negeri Surabaya, 2023)

digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian, yang menghasilkan total 198 siswa sebagai responden.

Setelah mengetahui bahwa ada sejumlah komponen penting yang berdampak pada ketidakmampuan memiliki ayah, hasil penelitian diperoleh. Mereka merasa kesepian, depresi, dan tidak percaya diri. Individu yang merasa tidak memiliki figur ayah akan lebih depresi, kesepian, dan kehilangan harga diri. Jika kesepian dan depresi meningkat, tingkat kecanduan terhadap internet akan meningkat. Selain itu, kondisi ini akan menyebabkan kesulitan belajar yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat menyebabkan individu berpikir untuk bunuh diri. Namun, dalam penelitian ini, kurangnya ayah juga berdampak pada harga diri seseorang. Individu akan mengalami rasa harga diri yang rendah, yang pada gilirannya akan menyebabkan mereka kurang percaya diri dan menghargai diri mereka sendiri.³⁵

Metode yang digunakan oleh Bunga Maharani Y. B, Rianti Setiadi, Yekti W. ini menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut menggunakan metode *Partial Last Square* sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Bunga maharani, dkk. ialah sama-sama menggunakan *fatherless* sebagai variabel.

³⁵ Wibiharto, B. M. Y., Setiadi, R., & Widyaningsih, Y. "Relationship Pattern of Fatherless Impacts to Internet Addiction, the Tendency to Suicide and Learning Difficulties for Students at SMAN ABC Jakarta". *Society*, (2021). Vol 9 No. 1.

6. Nur Aini. Dengan judul “Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self-Control* Siswa”.

Penelitian ini, yang disebut " Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self-Control* Siswa", menguji teori yang sudah ada dengan menggunakan desain atau teknik kuantitatif korelasional. Tidak ada ayah sebagai variabel bebas dan self-control/self-control sebagai variabel terikat. Penelitian ini melibatkan semua siswa SMK Ta'asisut Taqwa Lamongan, dengan total 70 siswa. Untuk mengukur skala peran ayah dan kontrol diri, skala likert yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya digunakan. Skala kontrol diri menghasilkan nilai Cronbach alpha 0,961, sedangkan skala peran ayah menghasilkan nilai 0,915.

Seleksi dilakukan untuk siswa yang tidak memiliki ayah setelah menguji kredibilitas dan kredibilitasnya. Hasil perhitungan digunakan untuk menjelaskan statistik jumlah subjek dengan skor terendah atau peran ayah terendah. Hasil tersebut menjabarkan bahwa sebanyak 29 subyek masuk dalam kategori dengan peran ayah sangat rendah dan 3 siswa dengan peran ayah kategori rendah. Selain itu, siswa lain termasuk kategori sangat tinggi (5 siswa), tinggi (33 siswa), dan sedang. Setelah pengkategorian, 32 subjek dipilih untuk uji normalitas dan linieritas. Hasil uji normalitas adalah 0.057 di atas 0.05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji linieritas juga adalah 0.402 di atas 0.05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel adalah linear. Uji hipotesis menunjukkan korelasi yang kuat antara kedua variabel, dengan

signifikansi 0.503. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fatherless* dan kontrol diri siswa berhubungan.³⁶

Tempat penelitian membedakan penelitian ini dari penelitian Nur Aini, yang dilakukan selama empat tahun. Sama-sama, studi ini menggunakan metode kuantitatif yang sama dan variabel yang digunakan sama, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Fokus penelitian adalah *fatherless* dan *self-control*.

Berikut adalah tabel rangkuman penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi pedoman bagi peneliti untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kumpulan kesimpulan dalam penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Variabel	Tujuan	Metode & Sampel Penelitian	Hasil
1.	Evy Lidya Y., Asniar Khumas, Wilda Ansar. 2023. Pengaruh <i>Fatherless</i> Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah	Variabel Bebas: Kontrol Diri. Variabel Terikat: Peran Ayah.	Untuk mengetahui apakah <i>fatherless</i> berpengaruh terhadap kontrol diri remaja yang tidak tinggal bersama ayah.	Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 170 orang berusia antara 15 dan 21 tahun yang tidak tinggal bersama ayah mereka karena ayah mereka meninggal dunia, orang tua mereka bercerai, atau karena pekerjaan ayah mereka. Purposive	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya ayah dan kontrol diri remaja yang tidak tinggal bersama ayah memiliki efek positif. Ini menunjukkan bahwa ketika peran ayah berkurang, kontrol diri remaja berkurang. Studi ini menunjukkan bahwa lembaga

³⁶ Aini, Nur. "Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self Control* Siswa". (Surabaya: UINSA Surabaya, 2019)

				sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan.	yang berkaitan dengan persiapan perkawinan dan penguatan peran keluarga sangat penting untuk mengajarkan peran ayah dan ibu kepada calon pasangan suami dan keluarga muda.
2.	Yunita Kartikasari. 2020. Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa	Variabel Bebas: Peran Ayah. Variabel Terikat; Kontrol Diri	Untuk menguji secara empirik hubungan antara peran ayah dengan kontrol diri pada mahasiswa.	Metode penelitian kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability dan menggunakan bentuk pengambilan sampel incidental. Responden adalah mahasiswa laki-laki dari Universitas Katholik Soegijapranata Semarang berusia 18 hingga 22 tahun yang tinggal bersama orang tua dan orang tua mereka dalam keadaan tetap atau tidak bercerai.	Hubungan positif terlihat antara peran ayah dan kontrol diri siswa. Semakin tinggi peran ayah, semakin tinggi kontrol diri siswa, dan sebaliknya. Peran ayah memberikan sumbangan efektif sebesar 16,7% kepada kontrol diri siswa.
3.	Nina Zulida S., Yuliatmi Pratiwi, dan Dimas Panji Agung R. 2018. Peran Ayah dan	Variabel Bebas: Peran ayah & kontrol diri. Variabel Terikat: Kecenderungan	Untuk menguji hubungan peran ayah dan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis regresi berganda. Penelitian ini	Faktor kontrol diri dan peran ayah secara bersamaan berkontribusi atau berkontribusi terhadap kecenderungan

	Kontrol Diri Sebagai Preditor Kecenderungan Perilaku Agresif Remaja	perilaku agresif.	agresif pada remaja laki-laki di Yogyakarta.	melibatkan 128 siswa dan siswi. Sampel diambil melalui teknik purposive sampling.	perilaku agresif remaja SMU di Yogyakarta. Sementara itu, peran ayah secara parsial berkontribusi terhadap kecenderungan perilaku agresif remaja SMU di Yogyakarta.
4.	Norma Puji R, Wulan Patria S. 2023. Hubungan <i>Fatherless</i> Terhadap <i>Subjective Well Being</i> Anak Usia Dini di Wilayah Industri Jawa Timur	Variabel bebas: <i>Fatherless</i> . Variabel terikat: <i>subjective well-being</i> .	Untuk mengetahui adakah hubungan <i>fatherless</i> terhadap <i>subjective well-being</i> pada anak usia dini di wilayah industri Jawa Timur.	Studi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui kuisisioner. Penelitian ini melibatkan 234 anak usia antara 4-6 tahun yang tinggal di daerah industri Jawa Timur seperti Surabaya, Sidoarjo, dan Gersik.	Ada korelasi antara <i>fatherless</i> ayah dan kesehatan subjektif anak usia dini. Ini ditunjukkan oleh nilai Sig. perolehan hasil uji korelasi, yaitu $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat ketidakhadiran ayah pada anak, semakin tinggi tingkat kebahagiaan subjektif anak usia dini.
5.	Bunga Maharani Y. B, Rianti Setiadi, Yekti W. 2021. Pola Hubungan Dampak <i>Fatherless</i> terhadap Kecanduan Internet, Kecenderungan Bunuh Diri dan Kesulitan	<i>Fatherless</i> , kesepian, keterbukaan, depresi, pengendalian diri, harga diri, kecanduan internet, kecenderungan bunuh diri, dan kesulitan belajar.	Untuk mengetahui dampak signifikan yang ditimbulkan oleh ketiadaan figur ayah dan hubungannya dengan kecanduan internet, kecenderungan	Metode yang digunakan adalah Partial Least Square, yang merupakan analisis persamaan struktural berbasis varians yang dapat menguji model pengukuran sekaligus model struktural. Siswa kelas 10 dan 11	Faktor kontrol diri dan peran ayah secara bersamaan berkontribusi atau berkontribusi terhadap kecenderungan perilaku agresif remaja SMU di Yogyakarta. Sementara itu, peran ayah secara parsial

	Belajar Siswa SMAN ABC Jakarta		bunuh diri, dan kesulitan belajar.	digunakan sebagai sampel; siswa kelas 12 tidak dimasukkan karena fokusnya pada persiapan ujian. Untuk tujuan penelitian ini, teknik sampling bertingkat dan kluster digunakan. Orang-orang di kelas 10 dan 11 terbagi menjadi dua kelompok. Dipilih tiga klaster (kelas) secara acak dari setiap kelas. Semua siswa dari kelas yang dipilih menjadi sampel. Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 198 siswa.	berkontribusi terhadap kecenderungan perilaku agresif remaja SMU di Yogyakarta.
6.	Nur Aini. 2019. Hubungan antara <i>Fatherless</i> dengan <i>Self-Control</i> Siswa	Variabel bebas: <i>Fatherless</i> . Variabel terikat: <i>Self-control</i>	Untuk mengetahui hubungan antara <i>fatherless</i> dan <i>self-control</i> pada siswa	Kuantitatif korelasi adalah teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini, seluruh siswa SMK Ta'isut Taqwa Lamongan diambil sebagai sampel. Ini karena jumlah siswa kurang dari 100, yaitu 70 orang, sehingga sampel akan sama dengan populasi.	Siswa SMK Ta'isut Taqwa Lamongan yang <i>fatherless</i> memiliki hubungan positif dengan kontrol diri mereka. Semakin sedikit keterlibatan peran ayah, semakin sedikit kontrol diri yang dimiliki siswa.

B. Kajian Teori

1. *Fatherless*

a. Pengertian

Fatherless adalah keadaan dimana seorang anak yang memiliki ayah, tetapi ayah tersebut tidak hadir sepenuhnya selama perkembangan anaknya. Menurut East, Jackson, dan O'Brien, keadaan *fatherless* adalah hilangnya peran ayah sebagai akibat dari keluarga yang pindah dari rumah karena kekacauan, ketidakstabilan, dan kurangnya ikatan antarpribadi. *Fatherless* mengacu pada situasi di mana tidak ada kontak rutin mingguan, bulanan, atau lainnya antara ayah dan anak karena ketidakhadiran ayah dalam keluarga.³⁷

Menurut Bradley, ketidakhadiran ayah secara fisik, emosional, dan spiritual dalam kehidupan anak-anaknya disebut *fatherless*. Seorang anak yang memiliki sosok ayah dalam hidupnya akan merasa bahwa ia memahami pikiran dan perasaannya, memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengannya dalam berbagai cara, dan dapat meminta bantuan dan bimbingan darinya. Jika anak tidak menunjukkan gejala yang disebutkan di atas, dia dapat dianggap *fatherless*.³⁸

Smith menyatakan bahwa *fatherless* adalah ketika seseorang tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya dan juga kehilangan peran penting seorang ayah yang disebabkan oleh

³⁷ East, L., Jackson, D., & O'Brien, L. "Father absence and adolescent development: A review of the literature. *Journal of Child Health Care*", 10(4). (2006).

³⁸ Wibiharto, B. M. Y., Setiadi, R., & Widyaningsih, Y. "Relationship Pattern of Fatherless Impacts to Internet Addiction, the Tendency to Suicide and Learning Difficulties for Students at SMAN ABC Jakarta. *Society*", (2021). Vol 9 No. 1.

perceraian atau masalah dalam pernikahan orang tua.³⁹ Selain itu, Lerner menyatakan bahwa seseorang yang merasakan *fatherless* akan kehilangan peran penting seorang ayah, seperti memberikan kasih sayang, bermain, melindungi, dan tanggung jawab lainnya.⁴⁰

Keadaan *Fatherless* yang dialami anak menyebabkan perasaan kesepian, iri hati, harga diri rendah marah karena sulit mengendalikan emosi, dan malu karena berbeda dengan anak lain yang didampingi oleh ayahnya, hal tersebut dikemukakan oleh Lerner.⁴¹ Kondisi ini, yang juga dikenal sebagai “*father absence*”, “*father loss*”, atau “*father hunger*”, dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Soged dkk. menyebutkan bahwa kurangnya waktu berkualitas bersama ayah dan kurangnya kerja sama antara orang tua dalam pengasuhan anak menjadi dua faktor utama yang menyebabkan kondisi *fatherless*.

b. Faktor penyebab *fatherless*

Saat ini, tanggung jawab seorang ayah dalam keluarga dan masyarakat luas hanya sebatas menafkahi keluarganya dan menyetujui pernikahan anak-anaknya. Karena jarang sekali sosok ayah dalam keluarga bertanggung jawab dalam mendidik atau mendidik anaknya melalui pola asuh, maka anak tidak mampu merasakan sepenuhnya sosok ayah, dan akibatnya muncullah fenomena *fatherless*.

³⁹ Smith, A. K. “A Study of Fatherlessness in the African-American Community in Relationship to the Positive Role of Christianity”. Thesis. (Liberty University School of Divinity, 2017)

⁴⁰ Aini, Nur. “Hubungan Antara *Fatherless* Dengan *Self Control* Siswa”, (Surabaya: UINSA Surabaya, 2019), 21

⁴¹ Syafrida, E. “Dampak Ketidakhadiran Ayah terhadap Kondisi Psikologis Anak dari Keluarga Commuter Marriage”. Vol 01 No. 12. (2023). 1033

Dalam sebuah keluarga, tugas ayah sebagai orang tua sebenarnya sama pentingnya dengan tugas ibu. Saat ini, tanggung jawab seorang ayah dalam keluarga dan masyarakat luas hanya sebatas menafkahi keluarganya dan menyetujui pernikahan anak-anaknya. Karena jarang sekali sosok ayah dalam keluarga bertanggung jawab dalam mendidik atau mendidik anaknya melalui pola asuh, maka anak tidak mampu merasakan sepenuhnya sosok ayah, dan akibatnya mengalami *fatherless*.

Dalam sebuah keluarga, tugas ayah sebagai orang tua sebenarnya sama pentingnya dengan tugas ibu. Menurut penelitian Allen dan Daly, peran ayah dalam membesarkan remaja berpengaruh terhadap perkembangan kognitif keturunannya, khususnya dalam hal pencapaian pendidikan tinggi, kesuksesan karir, dan prestasi akademik. Emosi anak dipengaruhi oleh pola asuh ayah yaitu rendahnya tingkat kecemasan, tingginya kepuasan hidup, dan rendahnya stres emosional.⁴² Stereotip dalam budaya lokal yang menjadi salah satu sebab terjadinya fenomena *fatherless* ini. Dimana terdapat anggapan umum yang ada di masyarakat yang bahwasanya laki-laki tidak diharapkan untuk mengasuh anak, bahkan tidak diperbolehkan ikut serta dalam proses pengasuhan anak.

⁴² Allen, S., & Daly, K. "The effect of father involvement: An updated research summary of the evidence inventory". (Canada: University of Guelph, 2007)

Keadaan *fatherless* terus berlanjut hingga dewasa, tidak hanya pada masa kanak-kanak. Aquilino mengamati bahwa individu dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua kehilangan kontak dengan ayah mereka setelah perceraian sebagai akibat dari keadaan ini. Anak-anak dalam penelitian serupa yang dilakukan Kock & Lowery mengungkapkan perasaan tidak puas dengan kuantitas komunikasi yang mereka terima dari ayah mereka.⁴³

Jarangnya ayah dan anak berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain menunjukkan bahwa tidak ada cukup figur dan teladan dalam kehidupan mereka, selain tidak adanya pengaruh ayah. Sebaliknya, para ayah yang mengalami perceraian dan terpaksa hidup terpisah dari anak-anaknya mengatakan bahwa mereka tidak terlalu sering bertemu dengan anak-anaknya. Dalam kasus di mana orang tua telah berpisah atau ayah telah memutuskan untuk berpisah, pengaruh ibu anak dapat menyebabkan ayah dan anak tidak pernah bertemu.

Tanda ini, menurut Wood & Gell, adalah *father hatred* atau permusuhan sang ayah terhadap dirinya, yang menyebabkan peran dirinya menghilang (*father absence*). Fursenberg, Winquist Nord, dan Braver, mengungkapkan bahwa para ibu yang mempraktikkan pengasuhan bersama atau *joint-custody* dapat mengganggu kunjungan antara ibu dan anak dengan maksud untuk menghukum anak tersebut

⁴³ Junaidin, J., Mustafa, K., Hartono, R., & Khoirunnisa, S. "Kecemasan terhadap Pernikahan pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Fatherless". *Journal on Education*, Vol. 5 No. 4, (2023). 16649-16658

atau menolak untuk mengizinkan anak tersebut melihat ayahnya sama sekali karena perasaan benci mereka. Anak-anak yang berbagi pengasuhan setelah orang tuanya bercerai ternyata terkena dampak langsung dari permusuhan ayah atau ketidaksukaan ibu terhadap ayah.⁴⁴

Penyebab lain yang mengakibatkan anak mengalami keadaan *fatherless* tidak hanya disebabkan oleh perceraian yang terjadi diantara orang tua. Ada pula penyebab lain yaitu faktor pekerjaan yang dilakukan sang ayah, pekerjaan yang menuntut dalam jangka waktu yang lama bahkan tuntutan untuk bekerja dalam jarak jauh dari keluarga menyebabkan kurangnya kedekatan antara anak dan ayah.

c. Aspek-aspek *Fatherless*

Menurut Hart, karakter sosok ayah berkaitan dengan upayanya sebagai sosok ibu yang mengabdikan dirinya dalam membesarkan anaknya sehingga berkembang kepribadian yang unik serta pertumbuhan fisik dan psikis. Lamb menyatakan bahwa seorang ayah memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan sosok ibu dalam hal membesarkan anak; Oleh karena itu, sosok ayah jarang sekali terbiasa menghabiskan banyak waktu bersama anak-anaknya karena ia hanya mempunyai sedikit waktu dibanding saat bersama sang ibu.⁴⁵

⁴⁴Fitroh, S. F. "DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PRESTASI BELAJAR". *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 1, Nomor 2. (2014). 87

⁴⁵Wibiharto, B. M. Y., Setiadi, R., & Widyaningsih, Y. "Relationship Pattern of Fatherless Impacts to Internet Addiction, the Tendency to Suicide and Learning Difficulties for Students at SMAN ABC Jakarta". *Society*, Vol 9 no. 1. (2021). 277

Hart mengungkapkan mengenai aspek-aspek keterlibatan ayah bagi anak dalam keluarga sebagai berikut⁴⁶:

1. *Economic Provider*

Menurut perspektif tradisional, ayah memberikan keamanan dan bantuan keuangan kepada keluarga. Ayah tetap diharapkan membantu memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti sandang, pangan, dan papan, meski tidak tinggal bersama. Ketidakmampuan ayah untuk menghidupi keluarga secara finansial akan berdampak langsung dan jangka panjang terhadap hubungan anak dan ayah mereka. Sekalipun mereka tidak mempunyai waktu sebanyak yang ingin mereka habiskan bersama anak-anaknya, ayah yang bekerja tanpa henti tetap bisa menjadi panutan yang berharga bagi anak-anaknya. Seorang anak muda yang memiliki ayah yang memenuhi kebutuhan finansialnya akan merasa aman karena mengetahui bahwa kebutuhannya selama proses pertumbuhan akan terpenuhi.

2. *Friend and Playmate*

Menurut banyak penelitian, ayah lebih cenderung dipandang sebagai orang tua menyenangkan yang menghabiskan lebih banyak waktu bermain dengan anak-anak mereka dibandingkan ibu. Ayah yang mendorong aktivitas fisik cenderung

⁴⁶ Tarigan, A. H. Z. "PEMAHAMAN NILAI SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD DITINJAU DARI STATUS KETIADAAN AYAH". (MEDAN: UNIVERSITAS MEDAN AREA, 2015). 28-31

membangun ikatan yang lebih kuat dengan anak-anaknya. Selain itu, para ayah juga bisa bercanda dan menggunakan humor yang sehat saat bermain dengan anaknya. Mereka juga dapat membina hubungan positif dengan mereka, yang membantu menghilangkan stres dan masalah lainnya sekaligus menghilangkan masalah dari kehidupan mereka tanpa mengorbankan kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang. Perkembangan fisik dan motorik anak dapat memperoleh manfaat dari hal ini.

3. *Caregiver*

Terdapat anggapan bahwa ayah sering memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk untuk memberikan rasa nyaman dan hangat. Salah satu cara ayah memberikan stimulasi afeksi dengan menyatakan rasa sayang dan memberikan pelukan. Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa ayah dapat mengasuh dan merawat anak dengan hangat dan baik seperti ibu.

4. *Teacher and Role Model*

Ayah, seperti halnya ibu, bertugas menyediakan segala kebutuhan anak di kehidupan selanjutnya melalui bimbingan dan pemberian teladan yang baik, yang kesemuanya akan berdampak baik bagi anak. Pelajaran hidup ini dimulai dari hal-hal yang paling dasar, seperti mengajari anak-anak alfabet dan cara berhitung, dan berlanjut ke hal-hal yang lebih kompleks seiring bertambahnya usia anak, seperti membantu pekerjaan rumah atau mengajari

mereka cara bergaul dengan orang lain. Ayah sering kali mengajari anak-anaknya lebih banyak dengan memberi contoh.

5. *Monitor and Disciplinarian*

Ayah tidak memainkan peran utama dalam mengajarkan disiplin pada anak, meskipun apa yang diyakini masyarakat umum. Para ibu menanamkan disiplin yang lebih besar pada anak-anaknya, terutama pada dua tahun pertama kehidupannya. Namun, para ayah juga menjalankan tugas penting ini dengan mengawasi dan mengatur perilaku anak-anaknya. Untuk menerapkan disiplin ketika ada indikasi awal penyimpangan, peran ayah sangat penting dalam mengawasi dan mendisiplinkan anak-anaknya.

6. *Protector*

Ayah adalah pelindung anak-anaknya sehingga anak akan terlindung dari kesulitan dan resiko bahaya. Ayah akan melindungi mereka dari bahaya luar dan mengajari mereka bagaimana caranya menjaga diri disaat sang anak sedang tidak bersamanya.

7. *Advocate*

Para ayah mengadvokasi keselamatan anak-anak mereka dengan berbagai cara, termasuk dengan menyediakan kebutuhan mereka selama mereka berada di institusi selain rumah mereka. Selain itu, ayah memberikan dukungan, bimbingan, dan pembelaan kepada anaknya jika terjadi kesulitan atau masalah, menjamin anak

tersebut merasa aman, didukung, dan memiliki sumber daya untuk diandalkan ayahnya sendiri.

8. *Resource*

Ayah dapat membantu anak-anak mereka sukses dalam banyak hal dengan memberikan bantuan di belakang layar. Ayah dapat mencukupi kebutuhan anak dengan cara menghubungkannya dengan masyarakat atau anggota keluarga besar. Ayah mengajari anak-anak mereka tentang budaya dan sejarah keluarga dengan memperkenalkan mereka kepada keluarga besar. Menjalin hubungan dengan sumber daya lokal dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosialnya, terutama jika mereka sudah lebih besar.

Aspek-aspek yang disebutkan diatas harus terpenuhi agar keberhasilan seorang ayah dalam menjalankan tanggung jawab dalam pengasuhan. Apabila aspek-aspek keterlibatan ayah tersebut kurang bahkan tidak terpenuhi, anak akan merasakan kekosongan atau ketidakhadiran akibat dari kurangnya peran dari seorang ayah dalam kehidupan sehari-harinya. Peranan-peranan tersebut penting agar anak mendapatkan dukungan dalam proses perkembangannya.

d. Dampak *fatherless*

Peran ayah dan ibu dalam keluarga sama pentingnya, fenomena ketidakhadiran ayah perlu diperhatikan dengan cermat. Menurut Chomaria, karakter dari perawatan ayah berbeda dari perawatan ibu;

Perawatan ayah dapat memberikan hasil yang baik bagi anak-anak, seperti keberanian, ketekunan, kemandirian, penyelesaian masalah, dan kasih sayang. Jika seorang ayah tidak membantu mendidik anak-anaknya, mereka akan tumbuh dengan keyakinan diri yang rendah. Karena merasa berbeda, anak tidak dapat merasakan kebersamaan dengan ayahnya seperti anak lainnya, sehingga cenderung memiliki perasaan malu dan marah, hal tersebut diungkapkan oleh Lerner.

Save menyatakan bahwa anak-anak yang *fatherless* cenderung memiliki prestasi akademis yang buruk, kehilangan kepercayaan diri, dan, dalam kasus anak laki-laki, bahkan mungkin kehilangan sifat maskulinnya. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Maya mengenai dampak *fatherless* terhadap anak-anak, anak-anak yang tidak akur dengan ayahnya terbukti sulit diyakinkan, cepat marah ketika ayahnya tidak mendapatkan apa yang diinginkannya, dan lambat dalam menyesuaikan diri. Fitroh memiliki keyakinan yang sama dengan Maya bahwa ketiadaan ayah mempengaruhi prestasi akademis anak-anak karena hal itu menghilangkan insentif ayah mereka untuk belajar. Stephen dan Udisi juga telah membahas dampak dari tidak adanya peran ayah, yang menyatakan bahwa masalah sosial, intelektual, psikologis, dan bahkan perilaku adalah hal yang umum terjadi pada anak-anak sebagai hasil penelitian mereka.⁴⁷

⁴⁷ Arsyia Fajarrini, & Umam, A. N. "DAMPAK FATHERLESS TERHADAP KARAKTER ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM". *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2023) Vol 3 No. 1. 25

Oleh karena itu, rumah tangga tanpa ayah dapat merugikan pertumbuhan anak sebagai pribadi. Meski begitu, tetap membutuhkan sosok ibu karena ibu memiliki sosok yang baik hati, sabar, dan perhatian. Anak menyerap kehadiran ibu dan ayah selama mengasuh anak, sehingga meningkatkan kepekaannya dan memfasilitasi interaksi yang lebih sederhana dengan lingkungannya. Kesehatan mental remaja sangat dipengaruhi oleh keluarganya. Hal ini disebabkan generasi muda merasa aman, tenteram, dan dicintai di rumah.⁴⁸

2. *Self-Control* (Kontrol Diri)

a) Pengertian *Self-Control*

Menurut Calhoun dan Acocella, kontrol diri adalah kemampuan untuk mengelola proses perilaku, psikologis, dan fisik seseorang dengan kata lain, serangkaian proses yang membantu mendefinisikan seseorang. Penafsiran yang sedang dipertimbangkan sangat menekankan pada kapasitas manajemen, yang merupakan prasyarat pembentukan pola perilaku individu. Kapasitas ini mencakup seluruh proses pembentukan individu melalui pengaturan perilaku, psikologis, dan fisik.

Calhoun dan Acocella mengemukakan dua argumen mengapa kontrol diri merupakan kebutuhan yang konstan bagi manusia. Pertama-tama, karena masyarakat hidup bermasyarakat, maka mereka

⁴⁸ Ningrum, P. P., & Lestaringrum, A. "Dampak Cerai-Gugat TKI/TKW Tulungagung Pada Kesehatan Mental Anak Usia Dini". *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2022). Vol 2 No. 1.

harus melakukan pengendalian diri dalam memuaskan nafsunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat terus-menerus didorong oleh masyarakat untuk mempertahankan standar yang lebih tinggi. Kontrol diri digunakan ketika berusaha memenuhi harapan agar orang tersebut tidak bertindak tidak pantas saat melakukannya.⁴⁹

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone, kontrol diri adalah kapasitas individu untuk memandu perilaku mereka secara konstruktif dengan mendasarkannya pada standar seperti moralitas, nilai-nilai, dan norma-norma sosial. Ini dapat digunakan untuk mengartikan bahwa seseorang dapat memunculkan perilaku konstruktifnya sendiri. Untuk mengembangkan kontrol diri yang matang, kemampuan kontrol diri seseorang sangat bergantung pada interaksinya dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Hal ini diperlukan ketika seseorang perlu mengajari seseorang suatu perilaku baru dan mempelajarinya dengan benar.⁵⁰

Sedangkan kontrol diri menurut Averill adalah kapasitas individu untuk mengubah perilaku, mengelola informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, serta mengambil keputusan berdasarkan keyakinan pribadi. Pengetahuan Averill berpusat pada

⁴⁹ Ghufroon, Nur, M., Suminta, & Risnawinta, R. "Teori-Teori Psikologi". (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2022). 22

⁵⁰ Tangney JP, Baumeister RF, Boone AL. "High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success". *J Pers.* 2004 Apr;72(2):271-324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>

seperangkat keterampilan pengaturan dalam mengambil keputusan mengenai aktivitas yang konsisten dengan keyakinan seseorang.⁵¹

b) Aspek dan Jenis *Self-Control*

Averill mendefinisikan kontrol diri sebagai "kontrol personal" yang terdiri dari tiga komponen utama, yakni kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*). Ketiga hal tersebut merupakan aspek-aspek kontrol diri (*self-control*) yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kemampuan untuk merespons dengan cara yang segera mempengaruhi atau mengubah keadaan yang tidak menyenangkan dikenal sebagai kontrol perilaku. Kapasitas untuk menyesuaikan rangsangan (*stimulus modifiability*) dan mengatur implementasi (*administrasi yang diatur*) adalah dua aspek utama pengendalian perilaku.

Kapasitas untuk memutuskan siapa yang bertanggung jawab atas suatu skenario atau situasi dikenal sebagai manajemen implementasi. Apakah diri sendiri atau hukum perilaku melalui bakatnya, dan jika tidak mampu, orang tersebut akan beralih ke sumber daya dari luar. Kapasitas mengendalikan rangsangan

⁵¹Marsela, R. D., & Supriatna, M. "INNOVATIVE COUNSELING". *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*. (2019).

mengacu pada kesadaran tentang bagaimana dan kapan rangsangan yang tidak diinginkan muncul.

Sejumlah strategi dapat digunakan, termasuk menghindari atau membatasi stimulus, memberikan jeda sebelum serangkaian rangsangan dimulai, menghentikan stimulus sebelum waktu yang ditentukan berlalu, dan mengurangi intensitasnya.

2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kemampuan mencerna informasi yang tidak diinginkan dengan menganalisis, mengevaluasi, atau menempatkan suatu kejadian dalam kerangka kognitif sebagai mekanisme koping atau pereda stres dikenal dengan istilah kontrol kognitif. Aspek ini terdiri dari dua bagian: mengumpulkan data (perolehan informasi) dan melakukan evaluasi (penilaian). Seseorang mungkin meramalkan skenario yang tidak menyenangkan dengan mempertimbangkan sejumlah faktor berdasarkan informasi yang mereka miliki tentang skenario tersebut. Ketika seseorang melakukan evaluasi, mereka berusaha mengevaluasi dan memahami suatu keadaan atau kejadian dengan memusatkan perhatian pada bagian-bagian baiknya.

3. Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Kapasitas untuk memilih tindakan atau hasil berdasarkan keyakinan atau opini yang diyakini seseorang dikenal sebagai pengendalian keputusan. Memiliki kemampuan untuk melakukan

pengendalian diri ketika mengambil keputusan akan efektif terlepas dari kebebasan, kesempatan, atau kapasitas seseorang untuk memilih dari berbagai pilihan.

Block & Block membedakan tiga kategori atribut atau jenis kualitas kontrol diri: pengendalian yang sesuai (*over control*), pengendalian yang terkendali (*under control*), dan pengendalian yang berlebihan (*appropriate control*).

Pengendalian berlebihan mengacu pada penggunaan pengendalian diri yang berlebihan yang membuat seseorang secara signifikan lebih enggan merespons rangsangan. Kecenderungan individu untuk bertindak impulsif tanpa berpikir panjang dapat dikendalikan. Sementara itu, pengendalian yang tepat melibatkan inisiatif pribadi untuk mengelola impuls dengan cara yang sehat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan sebelumnya, pengendalian diri biasanya diukur dengan menggunakan unsur-unsur seperti; 1) Kapasitas mengatur perilaku, 2) Kemampuan mengatur impuls, 3) Kapasitas untuk meramalkan suatu situasi atau peristiwa, 4) Kapasitas menganalisis situasi atau kejadian, 5) Kapasitas pengambilan keputusan⁵².

c) Faktor yang Mempengaruhi *Self-Control*

Seperti halnya faktor psikologis yang lainnya, kontrol diri (self-control) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagian besar, kontrol

⁵² Ghufon, Nur, M., Suminta, & Risnawinta, R. "Teori-Teori Psikologi". (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 29-31

diri dipengaruhi oleh faktor internal (dari diri sendiri) dan eksternal (dari lingkungan seseorang).

1. Faktor Internal

Usia merupakan salah satu unsur internal yang dapat mempengaruhi kontrol diri. Seiring bertambahnya usia. Dengan demikian, ia menjadi lebih mampu mengendalikan diri. Individu yang telah mencapai tahap kedewasaan dalam perkembangan psikologisnya juga akan memiliki kemampuan untuk mengatur dorongan batinnya, karena dapat mempertimbangkan baik buruknya berbagai situasi.

2. Faktor Eksternal

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor luar atau eksternal yang dimaksud. Kemampuan mengelola diri dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya orang tua. Menurut penelitian Nasichah, remaja yang percaya bahwa orang tuanya menerapkan disiplin dengan cara yang lebih demokratis biasanya memiliki pengendalian diri yang kuat. Oleh karena itu, jika orang tua menanamkan rasa disiplin yang kuat pada anak-anak mereka sejak usia muda dan mereka terus memberikan hukuman yang akan dihadapi anak-anak mereka jika melanggar rencana, maka anak-anak akan menginternalisasikan sikap konsisten tersebut. Dia kemudian akan memiliki kendali atas hal itu.⁵³

⁵³Ghufon, Nur, M., Suminta, & Risnawinta, R. "Teori-Teori Psikologi", 32

3. Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self-control*

Anggapan masyarakat mengenai sosok ayah yang berperan hanya sebagai pencari nafkah dalam keluarga merupakan cerminan dari budaya patriarki yang masih kuat di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya fenomena *fatherless* di Indonesia. Dalam penelitian ini, *fatherless* didefinisikan sebagai keadaan di mana seorang anak memiliki figur orang tua lengkap, terutama ayah, tetapi kehilangan hak-hak seorang ayah, yaitu peran penting dari seorang ayah, karena masalah tertentu di dalam keluarga atau karena kondisi yang memungkinkan hal itu terjadi. Smith mengatakan bahwa seseorang dikatakan mengalami *fatherless* ketika mereka tidak memiliki hubungan dekat dengan ayahnya, serta kehilangan peran-peran penting ayah yang salah satunya disebabkan oleh perceraian atau permasalahan pada pernikahan orangtua.⁵⁴

Perilaku negatif yang dilakukan remaja bisa terjadi karena keadaan keluarga yang kurang dalam hal komunikasi, sehingga anak lebih memilih lingkungan luar dari pada lingkungan keluarga, keterlibatan keluarga sangat penting dan begitupun dengan keharmonisan keluarga juga berpengaruh. Smith mengungkapkan bahwa kurangnya keterlibatan ayah dalam keluarga juga memiliki dampak pada remaja dan jika disertai lemahnya pengelolaan kontrol diri dapat membuat remaja senang

⁵⁴ Horn, Wade. "Effect *Fatherlessness* has on Children". Wordpress, 19 April 2013 http://www.cyep.org/our_missionwhy_fathers.htm

melakukan tindakan yang beresiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek jangka panjangnya.⁵⁵

Munjilat menyatakan bahwa *fatherless*, juga dikenal sebagai ketiadaan peran ayah, adalah ketika ayah hanya ada secara biologis tetapi tidak hadir secara psikologis di dalam jiwa anak. Anak tidak dapat merasakan ayah karena demikian. Sundari dan Herdajani mengatakan bahwa ketika seseorang tidak memiliki ayah, mereka mengalami rendahnya harga diri (*self esteem*), rasa marah (*anger*), dan malu (*shame*) karena mereka berbeda dengan anak lain dan tidak memiliki pengalaman kebersamaan dengan seorang ayah seperti yang dirasakan orang lain. Tidak memiliki ayah juga dapat menyebabkan kesepian (*loneliness*), kecemburuan (*envy*), kedukaan (*grief*) serta rasa kehilangan yang amat sangat, dan rendahnya kontrol diri (*self control*), inisiatif, keberanian mengambil risiko (*risk taking*), juga kecenderungan neurotik yang terutama terjadi pada anak perempuan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa memungkinkan terdapat hubungan antara *fatherless* dengan *self-control*. Dampak secara psikologis yang dirasakan oleh individu akan berdampak pada penyimpangan dalam perilaku dan merasakan ketidakbermaknaan hidup.⁵⁶

⁵⁵ Smith, Darcy. "Father's Day For The Fatherless". Dipublikasikan pada 18 Juni 2011 oleh Darcy Smith. in Ask Dr. Darcy. *Psychology Today*, [online] <http://www.psychologytoday.com/blog/ask-drdarcy>

⁵⁶ Salsabila, S, Junaidin, Hakim, L. "PENGARUH PERAN AYAH TERHADAP SELF ESTEEM MAHASISWA DI UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA". *Jurnal Psimawa*, Vol 3 No. 1, 2020. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk angka digunakan. Dalam pendekatan ini, pendekatan korelasional digunakan sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan kuantitatif biasanya digunakan dalam desain penelitian ini, dan teori-teori yang telah ada diuji dengan melihat variabel-variabel yang akan diukur menggunakan instrumen penelitian.⁵⁷ Metode ini menggunakan pendekatan korelasional untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara dua variabel. Selain itu, pendekatan ini juga berfungsi untuk menentukan tingkat korelasi antara kedua variabel. Ada dua variabel penelitian dalam penelitian ini: *fatherless* sebagai variabel X, atau variabel bebas, dan *self-control* sebagai variabel Y, atau variabel terikat..

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi juga merupakan keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang menjadi sumber data untuk penelitian dan memiliki

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2007), 8

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari sebelum peneliti membuat kesimpulan.⁵⁸

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh remaja desa Krampilan yang terdata oleh perangkat desa. Jumlah yang tercantum dalam data yang telah dicatat tersebut ialah sebanyak 249 remaja dengan usia berkisar dari 10 hingga 19 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau representasi dari total populasi penelitian. Metode atau teknik tertentu digunakan untuk mengumpulkan sampel yang mewakili karakteristik populasi yang diteliti.⁵⁹ Metode pengambilan sampel *purposive* digunakan dalam penelitian ini. Metode ini menggunakan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu untuk pengambilan sampel, tergantung pada tujuan penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini, kriteria sampelnya ialah sebagai berikut:

- a) Lokasi: Remaja yang tinggal atau berdomisili di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.
- b) Usia: Remaja yang berusia 14-19 tahun, merupakan usia remaja pada tahap pertengahan hingga akhir. Usia tersebut merupakan periode penting dalam perkembangan psikologis dan sosialnya. Remaja di usia

⁵⁸ Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. "Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis". (Media Edu Pustaka, 2022). 47

⁵⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)", 136

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian dan Pengembangan", 85

ini mulai membentuk identitas diri, nilai-nilai dan perilaku sosial yang akan mempengaruhi fase dewasanya.

- c) Status: Masih memiliki kedua orang tua yakni ibu dan ayah, memperjelas apakah kedua orang tuanya terutama ayah masih ada secara fisik (belum meninggal) meskipun kedua orang tua sudah bercerai.
- d) Kondisi: Tinggal bersama ayah, dalam artian bahwa ayah berada dalam satu rumah dengan subjek.

Kriteria dalam penelitian ditentukan sesuai tujuan penelitian dan juga disesuaikan dengan kondisi yang relevan. Jumlah sampel yang telah diperoleh sesuai dengan karakteristik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 60 subjek. Perolehan subjek penelitian dilakukan dengan beberapa kriteria eksklusi untuk memastikan kesesuaian data dengan tujuan penelitian. Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian.⁶¹

⁶¹ Arshinta, I, N. "GAMBARAN DAYA TAHAN JANTUNG PARU DAN KESEIMBANGAN PADA LANJUT USIA PENDERITA DEMENSIA DI BALAI PERLINDUNGAN SOSIAL TRESNA WREDHA CIPARAY BANDUNG" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017). 35
http://repository.upi.edu/29121/6/TA_JKR_1405121_Chapter3.pdf

Adapun kriteria eksklusi dalam pengambilan sampel di penelitian ini ialah:

- 1) Usia subjek berada diluar rentang yang ditetapkan yakni 14-19 tahun. Sebanyak 146 subjek usianya tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- 2) Remaja menempuh pendidikan di lingkungan asrama; sebanyak 35 subjek tinggal di lingkungan pendidikan berbasis asrama dan pondok pesantren.
- 3) Ayah telah meninggal dunia dan kondisi khusus lain yang tidak relevan dengan penelitian berjumlah 8 subjek.

Rincian kriteria eksklusi dan jumlah remaja yang tidak memenuhi kriteria ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi	Jumlah Subjek yang Tidak Memenuhi
Usia di luar rentang 14-19 tahun	146 subjek
Menempuh pendidikan di lingkungan asrama	35 subjek
Ayah sudah meninggal dunia, dan kondisi khusus lain	8 subjek
Jumlah	189
Populasi	249
TOTAL SAMPEL	60 Subjek

Setelah penyaringan subjek melalui penerapan kriteria eksklusi tersebut, jumlah subjek yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian adalah 60 subjek.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode dalam bentuk skala. Teknik pengumpulan data dalam bentuk skala ini menggunakan instrumen yang disusun dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner memiliki serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang mempunyai beberapa opsi jawaban yang harus dipilih oleh responden penelitian. Opsi jawaban atas pernyataan yang tercantum dalam kuesioner biasanya terdiri dari dua hingga lima atau lebih pilihan jawaban. Kuesioner dapat terdiri dari pertanyaan terbuka atau tertutup dan bisa diberikan secara langsung atau melalui internet. Jika penelitian dalam skala kecil, kuesioner bisa diantarkan langsung. Kontak langsung dengan responden membantu menciptakan kondisi yang mendorong mereka untuk memberikan data secara sukarela dan cepat.⁶²

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah hal yang paling penting, dan keakuratan prosedur pengumpulan data menjadi ukuran kualitas instrumen penelitian. Oleh karena itu, jika suatu instrumen tidak digunakan dengan baik dalam pengumpulan data,

⁶² Sugiyono. "METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND (1st ed.)". (Penerbit Alfabeta, 2013). 224

instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pun tidak dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya.⁶³

Peneliti menggunakan alat peneitian yang dikenal sebagai skala Likert, yang digunakan untuk mengukur aspek sikap, pendapat, dan kepribadian dengan pilihan jawaban yang biasanya berkisar antara tiga dan tujuh. Beberapa pernyataan dalam kuesioner yang digunakan peneliti berasal dari indikator variabel penelitian. Menurut skala Likert, dua jenis pernyataan adalah item yang *favorable* atau mendukung objek penelitian. Item yang *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung objek penelitian.

Sampel penelitian harus memilih salah satu dari empat pilihan yang tersedia melalui skala Likert, dan mereka harus mencentang checklist (✓) pada salah satu pilihan yang telah diputuskan. dicapping, self-promotion, dan exemplification Jenis skala ini adalah skala likert. Untuk setiap item, responden akan memilih satu poin dari empat skala likert, mulai dari Sangat tidak setuju (STS), Tidak setuju (TS), Setuju (S), atau Sangat setuju (SS).⁶⁴

⁶³ Sugiyono. "METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND".

⁶⁴ Ahmad Saifuddin, "Penyusunan Skala Psikologi", (Jakarta: Prenadamia Group, 2020), 72-74

Berikut tabel yang menunjukkan skor untuk setiap item pernyataan baik yang *favorable* maupun *unfavorable*:

Tabel 3. 2 Kategori pernyataan dan nilai skala

Pernyataan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Skala per-variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Skala *Fatherless*

Skala dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini dengan judul ” Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self-Control* Siswa” yang mengukur tinggi rendahnya peran ayah berdasarkan teori Hart dengan 8 aspek, yaitu diantaranya: 1) *Economic provider* (Penyedia ekonomi), 2) *Friend and playmate* (Teman dan teman bermain), 3) *Caregiver* (Pengasuh), 4) *Teacher and role models* (Guru dan panutan), 5) *Monitor and disciplinarian* (Pengawasan dan pendisiplinan), 6) *Protector* (Pelindung), 7) *Advocate* (Penasihat), 8) *Resource* (Sumber).⁶⁵ Pemberian bobot nilai dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{butir fav} + \text{unfavo satu aspek}}{\sum \text{jumlah total semua butir}} \times 100$$

⁶⁵ Aini, Nur.. “Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self Control* Siswa”. (Surabaya: UINSA Surabaya 2019). 36-39

Berikut tabel blueprint untuk skala *fatherless*:

Tabel 3. 3 Blue Print Skala *Fatherless*

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
<i>Economic Provider</i>	Pendukung kebutuhan finansial	1,2	6	3	9,375%
<i>Friend & Playmate</i>	Menghabiskan waktu bersama	4,5	3	3	9,375%
<i>Caregiver</i>	Memberi kehangatan	7,8	14	3	25%
	Peka terhadap kebutuhan	10,11		2	
	Bersikap ramah	12,13	9	3	
<i>Teacher & Role Model</i>	Memberi contoh dalam perilaku	15,16	22	3	15,625 %
	Memberi motivasi anak	18,19		2	
<i>Protector</i>	Menjaga/melindungi dan mengawasi anak	20,21	17	3	9,375%
<i>Monitor/Disciplinary</i>	Mengajarkan kedisiplinan	23,24	28	3	9,375%
<i>Advocate</i>	Memberi nasihat/menjadi tempat berkonsultasi	26,27	31	3	9,375%
<i>Resource</i>	Membangun kemampuan sosial anak	29,30	25	3	12,5%
	Meningkatkan kemampuan akademik	32		1	
Total		23	9	32	100%

Berikut merupakan *Blue Print* skala *fatherless* yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 4 Blue Print Skala *Fatherless* (Penelitian)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
<i>Economic Provider</i>	Pendukung kebutuhan finansial	1,2	6	3	10,32%
<i>Friend & Playmate</i>	Menghabiskan waktu bersama	4,5	3	3	10,32%
<i>Caregiver</i>	Memberi kehangatan	7,8	14	3	27,5%
	Peka terhadap kebutuhan	10,11		2	
	Bersikap ramah	12,13	9	3	
<i>Teacher & Role Model</i>	Memberi contoh dalam perilaku	15,16		2	13,77%
	Memberi motivasi anak	18,19		2	
<i>Protector</i>	Menjaga/melindungi dan mengawasi anak	20,21	17	3	10,32%
<i>Monitor/Disciplinary</i>	Mengajarkan kedisiplinan	22	26	2	7%
<i>Advocate</i>	Memberi nasihat/menjadi tempat berkonsultasi	24,25		2	7%
<i>Resource</i>	Membangun kemampuan sosial anak	27,28	23	3	13,77%
	Meningkatkan kemampuan akademik	29		1	
Total		22	7	29	100%

b. Skala *Self-Control* (Kontrol Diri)

Skala *Self-Control* ini mengadaptasi penelitian yang dilakukan oleh Yunita Kartikasari yang berjudul "Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa" dengan acuan teori yang dikemukakan oleh Averill. Dalam hal ini aspek-aspek terkait ialah: 1)

kontrol perilaku (*behavioral control*), 2) kontrol kognitif (*cognitive control*), dan 3) kontrol keputusan (*decisional control*).⁶⁶ Pemberian bobot nilai pada skala ini telah dimodifikasi jumlahnya dengan beberapa tambahan item pernyataan. Blue print skala *self-control* pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Kontrol Diri

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
Kontrol Perilaku	Kemampuan mengatur pelaksanaan (<i>regulated administration</i>)	1,2,3	25	4	32%
	Kemampuan memodifikasi stimulus (<i>stimulus modifiability</i>)	5,6,7	24	4	
Kontrol Kognitif	Kemampuan memperoleh informasi	9, 10,11	8	4	32%
	Kemampuan melakukan penilaian	13,14,15	4	4	
Kontrol Keputusan	Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi	17,18,19	16	4	36%
	Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil tindakan	21,22,23	12,20	5	
Total		18	7	25	100%

⁶⁶ Kartikasari, Y. "HUBUNGAN ANTARA PERAN AYAH DENGAN KONTROL DIRI PADA MAHASISWA" (Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2021).

Adapun berikut merupakan *Blue Print* skala Kontrol Diri yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 6 Blue Print Skala Kontrol Diri (Penelitian)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
Kontrol Perilaku	Kemampuan mengatur pelaksanaan (<i>regulated administration</i>)	1,2,3	22	3	31%
	Kemampuan memodifikasi stimulus (<i>stimulus modifiability</i>)	5,6,7	21	3	
Kontrol Kognitif	Kemampuan memperoleh informasi	9, 10,11	8	4	38%
	Kemampuan melakukan penilaian	12,13,14	4	4	
Kontrol Keputusan	Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi	16,17,18	15	4	31%
	Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil tindakan	19, 20		2	
Total		17	5	22	100%

c. Uji Validitas

Proses menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen disebut dengan uji validitas. Ini melibatkan penilaian validitas instrumen untuk menentukan tingkat validitasnya. Butir-butir tersebut dianalisis untuk mengetahui validitas tes, dan skor dari setiap item jawaban kemudian

dikorelasikan dengan skor keseluruhan dari jawaban tersebut.⁶⁷ Dengan bantuan program SPSS dan teknik korelasi product moment Pearson, pengujian validitas akan mudah diselesaikan.

Untuk menghitung nilai r , metodologi Korelasi Product Moment Pearson menghubungkan skor item dengan skor item keseluruhan. Sedangkan nilai r tabel diperoleh pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 0,05 dari nilai r tabel. Dalam hal ini, jika suatu item mempunyai korelasi substansial dengan skor total pada tingkat kepercayaan 95%, maka item tersebut dianggap sah.

Uji validitas menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dengan rumus yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy}	=	Koefisien korelasi antar variabel
X dan Y	=	Jumlah Sampel
X	=	Skor Variabel X
Y	=	Skor Variabel Y

⁶⁷ Febrianawati, Yusup. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7.1 (2018) 17-23

Standar pengambilan keputusan uji validitas korelasi product moment Pearson:

1. Instrumen tersebut dianggap valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel.
2. Instrumen dianggap tidak valid apabila nilai r hitung $<$ nilai r tabel.

Nilai r yang ditentukan diperoleh. Pendekatan korelasi bivariat Pearson menghasilkan nilai r yang dihitung (Pearson product moment) berdasarkan hasil analisis. Sedangkan nilai r tabel dicari dengan membacanya menggunakan rumus $df=n-2$, dimana n adalah banyaknya titik data. Suatu item akan diperiksa lebih dekat jika ditemukan tidak memenuhi persyaratan.⁶⁸

Uji validitas dilakukan kepada subjek dengan kriteria yang serupa seperti sampel penelitian utama. Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian secara *online* melalui media sosial untuk mempermudah akses dan mengumpulkan data dari responden yang sesuai dengan kriteria.

⁶⁸ Aziz Alimul Hidayat. "Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas", (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), 11-13.

Hasil dari uji validitas kedua variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Validitas Skala *Fatherless*⁶⁹

UJI VALIDITAS				
SKALA PERAN AYAH (V.X)				
ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,05)	SIG	KETERANGAN
F1	381	0,3494	24	Valid
F2	649	0,3494	0	Valid
F3	544	0,3494	1	Valid
F4	663	0,3494	0	Valid
F5	513	0,3494	2	Valid
F6	603	0,3494	0	Valid
F7	738	0,3494	0	Valid
F8	616	0,3494	0	Valid
F9	626	0,3494	0	Valid
F10	747	0,3494	0	Valid
F11	719	0,3494	0	Valid
F12	771	0,3494	0	Valid
F13	720	0,3494	0	Valid
F14	761	0,3494	0	Valid
F15	660	0,3494	0	Valid
F16	784	0,3494	0	Valid
F17	437	0,3494	9	Valid
F18	797	0,3494	0	Valid
F19	758	0,3494	0	Valid
F20	625	0,3494	0	Valid
F21	396	0,3494	18	Valid
F22	228	0,3494	189	Tidak Valid
F23	374	0,3494	27	Valid
F24	129	0,3494	461	Tidak Valid
F25	524	0,3494	1	Valid
F26	772	0,3494	0	Valid
F27	717	0,3494	0	Valid
F28	436	0,3494	9	Valid
F29	536	0,3494	1	Valid
F30	513	0,3494	2	Valid
F31	344	0,3494	43	Tidak Valid
F32	527	0,3494	7	Valid

⁶⁹ Diolah dari SPSS 23 For Windows

Tabel 3. 8 Validitas Skala Kontrol Diri⁷⁰

UJI VALIDITAS				
SKALA KONTROL DIRI (V. Y)				
ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,05)	SIG	KETERANGAN
S1	361	0,3494	33	Valid
S2	562	0,3494	0	Valid
S3	493	0,3494	3	Valid
S4	362	0,3494	32	Valid
S5	475	0,3494	4	Valid
S6	669	0,3494	0	Valid
S7	655	0,3494	0	Valid
S8	466	0,3494	5	Valid
S9	582	0,3494	0	Valid
S10	715	0,3494	0	Valid
S11	632	0,3494	0	Valid
S12	175	0,3494	315	Tidak Valid
S13	457	0,3494	6	Valid
S14	753	0,3494	0	Valid
S15	496	0,3494	2	Valid
S16	587	0,3494	0	Valid
S17	473	0,3494	4	Valid
S18	411	0,3494	14	Valid
S19	711	0,3494	0	Valid
S20	259	0,3494	133	Tidak Valid
S21	709	0,3494	0	Valid
S22	20	0,3494	910	Tidak Valid
S23	779	0,3494	0	Valid
S24	523	0,3494	1	Valid
S25	763	0,3494	0	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, terdapat beberapa item yang tidak valid dari kedua skala yang digunakan. Item pada skala *fatherless* yang tidak valid ialah item pada nomor 22, 24, dan 31. Sedangkan item yang tidak valid pada skala kontrol diri yaitu item nomor 12, 20, dan 22. Item

⁷⁰ Diolah dari *SPSS 23 For Windows*

yang tidak valid tersebut kemudian gugur dan tidak digunakan dalam penelitian. Setelah itu dilakukan kembali uji validitas setelah beberapa item digugurkan. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item di bawah berikut valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas kedua variabel setelah pengguguran item yang tidak valid:

Tabel 3. 9 Validitas Skala *Fatherless* (Uji Validitas Kedua)⁷¹

UJI VALIDITAS				
SKALA PERAN AYAH (V.X)				
ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,05)	SIG	KETERANGAN
F1	358	0,3494	35	Valid
F2	634	0,3494	0	Valid
F3	591	0,3494	0	Valid
F4	664	0,3494	0	Valid
F5	549	0,3494	01	Valid
F6	615	0,3494	0	Valid
F7	737	0,3494	0	Valid
F8	596	0,3494	0	Valid
F9	620	0,3494	0	Valid
F10	741	0,3494	0	Valid
F11	725	0,3494	0	Valid
F12	769	0,3494	0	Valid
F13	738	0,3494	0	Valid
F14	766	0,3494	0	Valid
F15	655	0,3494	0	Valid
F16	762	0,3494	0	Valid
F17	442	0,3494	0	Valid
F18	797	0,3494	0	Valid
F19	773	0,3494	0	Valid
F20	640	0,3494	0	Valid
F21	391	0,3494	20	Valid
F23	382	0,3494	24	Valid
F25	531	0,3494	01	Valid

⁷¹ Diolah dari SPSS 23 For Windows

F26	783	0,3494	0	Valid
F27	733	0,3494	0	Valid
F28	430	0,3494	10	Valid
F29	547	0,3494	01	Valid
F30	478	0,3494	04	Valid
F32	526	0,3494	01	Valid

Tabel 3. 10 Validitas Skala Kontrol Diri (Uji Validitas Kedua)⁷²

UJI VALIDITAS				
SKALA KONTROL DIRI (V.Y)				
ITEM	R HITUNG	R TABEL (0,05)	SIG	KETERANGAN
S1	381	0,3494	24	Valid
S2	620	0,3494	0	Valid
S3	553	0,3494	01	Valid
S4	350	0,3494	35	Valid
S5	500	0,3494	02	Valid
S6	690	0,3494	0	Valid
S7	674	0,3494	0	Valid
S8	465	0,3494	05	Valid
S9	590	0,3494	0	Valid
S10	702	0,3494	0	Valid
S11	669	0,3494	0	Valid
S13	453	0,3494	06	Valid
S14	714	0,3494	0	Valid
S15	501	0,3494	02	Valid
S16	570	0,3494	0	Valid
S17	443	0,3494	08	Valid
S18	413	0,3494	14	Valid
S19	738	0,3494	0	Valid
S21	723	0,3494	0	Valid
S23	789	0,3494	0	Valid
S24	570	0,3494	0	Valid
S25	756	0,3494	0	Valid

⁷² Diolah dari SPSS 23 For Windows

d. Uji Reliabilitas

Derajat kepercayaan, yang merupakan tingkat kepercayaan terhadap penelitian yang telah dilakukan, merupakan pengukuran yang dapat menghasilkan hasil yang sangat dapat diandalkan, juga disebut sebagai reliabilitas. Sugiyono menyatakan bahwa suatu alat dapat dianggap reliabel jika dapat menghitung item dan menghasilkan hasil yang sama.⁷³ Peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk menghitung reliabilitas kuesioner.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan konsistensi kuesioner jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner yang sama berulang kali. Dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach Alpha adalah bahwa kuesioner dianggap reliabel jika nilai cronbach alphanya lebih dari 0,6.⁷⁴ Untuk menghitung data dan signifikansi berdasarkan hasil Cronbach Alpha, uji reliabilitas ini menggunakan SPSS.

Peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach alpha* untuk mengukur reliabilitas instrumen. Ketentuan instrumen yang dianggap reliabel adalah sebagai berikut:

- 1) Pengukuran dianggap reliabel jika skor *cronbach alpha* lebih dari 0,60;

⁷³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2007), 52

⁷⁴ Darma, Budi. "Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)". (Guepedia, 2021). 17

2) Pengukuran dianggap tidak reliabel jika skor *cronbach alpha* kurang dari 0,60.

Adapun hasil uji reliabilitas variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas⁷⁵

Skala	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Fatherless</i>	0,942
<i>Self-Control</i>	0,905

Berdasarkan hasil perhitungan keduanya dengan menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada skala *Fatherless* adalah $0,942 > 0,60$. Skala *fatherless* reliabel dengan nilai yang lebih dari 0,60. Dapat diketahui juga bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada skala *Self-Control* adalah $0,905 > 0,60$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala kontrol diri reliabel dengan nilai yang lebih dari 0,60.

D. Analisis Data

Analisis data adalah teknik umum dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis atau menjawab rumusan masalah. Karena data itu kuantitatif, metode untuk menganalisisnya menggunakan teknik statistik yang tersedia.⁷⁶ Studi ini menggunakan statistik nonparametrik. Metode korelasi Product Moment oleh Karl Pearson, yang digunakan dengan program SPSS

⁷⁵ Diolah dari *SPSS 23 For Windows*

⁷⁶ Zulia Tsanim, "Hubungan Antara Persepsi Agresi dengan Psychological Well Being pada Santro Putro Pondok Pesantren X." Skripsi. (Unesa, 2021) 36.

versi 23 untuk Windows, digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan uji normalitas, linieritas, dan hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari responden setelah mengisi kuesioner memiliki distribusi normal sehingga dapat diproses dalam uji statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas Kolmogorov-smirnov, yang tersedia melalui aplikasi spss, membantu uji normalitas. Nilai signifikansi data dianggap normal jika lebih besar dari 0,05 (atau lebih tinggi dari 0,05). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, distribusi data dianggap tidak normal.⁷⁷

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk memastikan distribusi data penelitian linier. Hasil uji linieritas akan menentukan teknik anareg yang digunakan. Menurut Winarsuni, distribusi data yang diteliti tidak linier jika harga F empirik lebih besar dari F teoritik dalam uji linieritas yang diharapkan. Selain itu, uji linearitas dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel penelitian memiliki hubungan satu sama lain yang positif atau negatif. Hasil analisis dengan tingkat signifikansi 95% (0,05) adalah sebagai berikut:

⁷⁷Kurniawati, Rahayu. "Hubungan Self Compassion dengan Kesehatan Mental pada mahasiswi yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi". Undergraduate thesis (UIN KHAS Jember. 2022)

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat;
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.⁷⁸

3. Uji Hipotesis

Misbahuddin menggambarkan pengujian hipotesis sebagai proses matematis yang digunakan untuk membuat keputusan penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, hipotesis harus diuji untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *fatherless* dengan *self-control*. Hipotesis korelasi *product moment pearson* digunakan dalam penelitian ini. Agung menyatakan bahwa korelasi variabel dependen dengan variabel independen bagian dari korelasi *product moment pearson* adalah fungsi untuk mengidentifikasi komponen koefisien korelasi.

Peneliti menggunakan SPSS untuk memvalidasi teori korelasi *product moment Pearson*. Sesuai dengan kriteria penelitian, nilai signifikan yang kurang dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat; nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.⁷⁹

⁷⁸ Imam Gunawan, "Pengantar Statistika Inferensial", (Jakarta, Rajawali Pers, 2017), 98

⁷⁹ Wakhidah, Z. "Hubungan Antara Psychological Well Being Dengan Need For Achievement pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember". (2023). 63

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel *fatherless* dan *self-control* pada remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 untuk Windows. Teknik analisis korelasi *product moment Pearson* digunakan.

Analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson digunakan untuk mengevaluasi hipotesis, Penggunaan analisis ini telah dikonfirmasi oleh para peneliti sebelum akhirnya digunakan. Menurut standar pengambilan keputusan yang diterapkan dalam penelitian ini, maka digunakan tingkat signifikansi (α) = 5% sehingga:

- a. Apabila nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka kemudian menunjukkan adanya korelasi secara signifikan dalam r_{xy} . Melalui penelitian ini, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, artinya terdapat korelasi atau hubungan signifikan.
- b. Apabila nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05, maka kemudian mengindikasikan tidak signifikannya r_{xy} dalam penelitian ini. Melalui hasil penelitian ini, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) dapat diterima, dalam artian tidak memiliki korelasi atau hubungan secara signifikan.⁸⁰

⁸⁰ Bulkani, "STATISTIKA PARAMETRIK Panduan Praktis Pengujian Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif" (CV IRDH, 2018). 33-34.

Pedoman di bawah ini membantu peneliti menentukan hubungan antara dua variabel penelitian:

Tabel 3. 12 Pedoman Uji Korelasi

Nilai Signifikansi	Keterangan
Sig < 0,05	Berhubungan
Sig > 0,05	Tidak berhubungan

Tabel di bawah berikut merupakan pedoman untuk melihat tingkat hubungan antara variabel *Fatherless* dengan *Self-Control* melalui uji hipotesis:

Tabel 3. 13 Pedoman Tingkat Korelasi

Nilai <i>Pearson</i>	Keterangan
0,00 – 0,20	Tidak adanya korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi pada tingkat lemah
0,41 – 0,60	Korelasi pada tingkat sedang
0,61 – 0,80	Korelasi dengan tingkat kuat
0,81 – 1,00	Korelasi dengan tingkat kuat

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo

Tidak diketahui secara pasti tahun tertulis dan terdengarnya penemuan pedesaan ini. Asal muasal nama Desa Krampilan terbentuk dan tercetus pada zaman penjajah belanda yang masih di indonesia. Sekitar 20 s/d 25 orang melakukan kerja bakti memabat hutan untuk dijadikan sebuah Desa atau Pemukiman warga. Dalam keseharian penduduk bekerja keras menebang pohon demi pohon, lima orang hilang layaknya tertelan bumi dan hingga keesokan harinya kejadian serupa terus menerus terjadi. Sehingga penebangan hutan menjadi ketakutan warga dan penebangan diberhentikan sementara waktu. Pemerintah pada saat itu melakukan musyawarah atau bertukar pendapat tentang suatu gagasan atau pendapat. Hasil pendapat yang di peroleh antara masyarakat ,tokoh dan pemerintah pada masa itu ialah dengan mendatangkan orang pintar/sakti dari Madura yang diyakini mengerti dan dapat membantu permasalahan dalam penebangan hutan.

Setelah itu, orang pintar yang telah didatangkan tersebut berseru untuk mengajak masyarakat melakukan selamatan/ruwatan dimana dilakukan di sebuah pohon keramat (Nama pohon itu “Pelan”) yang keramat dalam arti kata bukan meminta keselamatan pada pohon-pohon

akan tetapi memohon petunjuk keselamatan pada Allah Swt. Setelah dilakukan kegiatan selamatan tersebut, penebangan pohon sudah tidak terusik lagi dan tidak terganggu lagi dengan kejadian warga yang hilang secara misterius. Hingga kemudian orang pintar asal Madura tersebut memberi nama desa dengan nama : *KRAMPILAN/DESA KRAMPILAN* hingga sampai pada zaman pemerintahan sekarang.

Orang pintar tersebut tidak pulang ketempat asalnya dan memilih untuk menetap di Desa Krampilan sampai bertahun-tahun hingga akhir hayatnya dan makamnya jadi bukti dari cerita di atas dimana makam-makam yang berada di tengah-tengah masyarakat ini disebut Makam atau Bujuk/orang yang di tuakan. Itulah cerita asal-usul dari Desa Krampilan yang dari tahun demi tahun mengikuti perkembangan Zaman. Yang dipimpin oleh Para Kepala Desa dari Awal sampai sekarang. Masyarakat Desa Krampilan hidup rukun secara berdampingan dengan bermata pencaharian rata-rata sebagai Petani dan buruh tani.⁸¹

2. Kondisi Umum Desa Krampilan

Desa Krampilan memiliki luas wilayah yang lebar, jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Besuk adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif besar. Sebagian besar masyarakat desa krampilan sebagai petani, buruh tani dan juga beragam pekerjaan lain. Oleh karena itu sangat berpotensi dalam menunjang swasembada pangan yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa ,

⁸¹ Sekretaris Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo

maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Krampilan dari masa ke masa. Desa Krampilan terletak di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo yang memiliki luas administrasi 337 Ha, terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Klerkeran, Dusun Sumber Sotah dan Dusun Keong batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Kandang Jati Wetan Kecamatan Kraksaan
- b. Sebelah Timur : Desa Besuk Agung Kecamatan Besuk
- c. Sebelah Selatan : Desa Klampokan Kecamatan Besuk
- d. Sebelah Barat : Desa Matekan Kecamatan Besuk

Luas wilayah dengan rincian penggunaan sebagai berikut⁸² :

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Desa Krampilan

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Pemukiman	67Ha
2	Luas Persawahan	234Ha
3	Luas Perkebunan	7 Ha
4	Luas Kuburan	3 Ha
5	Luas Pekarangan	25 Ha
6	Luas Taman	0 Ha
7	Luas Perkantoran	0,236 Ha
8	Luas Prasarana Umum lainnya	0,764 Ha
	<i>Luas Wilayah</i>	<i>337 Ha</i>

⁸² Sekretaris Desa Krampilan

Sedangkan Tanah untuk Fasilitas Perkantoran dan Umum dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Luas Tanah Desa Krampilan

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Tanah Kas Desa	0
2	Tanah Bengkok	13 Ha
3	Tanah Titi Sara	0
4	Kebun Desa	0
5	Sawah Desa	0
6	Lapangan Olahraga	0
7	Perkantoran pemerintah	0,137 Ha
8	Ruang publik/taman kota	0
9	Tempat pemakaman desa/umum	3 Ha
10	Tempat pembuangan sampah	-
11	Bangunan sekolah/ perguruan tinggi	1 Ha
12	Pertokoan	-
13	Fasilitas pasar	-
14	Terminal	-
15	Tanah untuk Jalan	-
16	Daerah tangkapan air	-
17	Usaha perikanan	-
18	Sutet/aliran listrik tegangan tinggi	1,8 Ha
	Total Luas	18,937 Ha

3. Visi dan Misi Desa Krampilan

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Visi Desa Krampilan adalah :

“Terwujudnya pemerintahan desa yang baik dan mandiri serta terciptanya kesejahteraan rakyat melalui bidang pertanian dan industri kecil”

b. Misi

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Misi Desa Krampilan adalah :

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik.
- 2) Meningkatkan pelayanan terhadap pemenuhan hak hak dasar rakyat.
- 3) Pembangunan infrastruktur dasar.
- 4) Meningkatkan usaha pertanian.
- 5) Pembinaan industri kecil menengah⁸³

⁸³ Sekretaris Desa Krampilan

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian dari hasil temuan-temuan yang terkait dengan setiap variabel. Data disajikan secara singkat namun jelas dalam bentuk tabulasi data, kuesioner statistik, dan tabel, maupun grafik. Setiap variabel dipaparkan dalam sub-bagian tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sajikan data berupa tabel mengenai skala *Fatherless* dan *Self-Control*.

1. Deskripsi Statistik

Tabel berikut memberikan gambaran data berdasarkan informasi yang telah peneliti kumpulkan:

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Skala Peran Ayah dan Kontrol Diri⁸⁴

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F	60	64	59	123	95.43	12.747
S	60	47	50	97	74.27	8.076
Valid N (listwise)	60					

Berdasarkan hasil statistik deskriptif skala peran ayah memiliki nilai 64, nilai minimal 59 dan maksimal 123. Sedangkan skala kontrol diri memiliki nilai 47, nilai minimal 50 dan maksimal 97. Dalam tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari peran ayah adalah 95,43 dan kontrol diri yaitu 74,27. Standar deviasi pada peran ayah menunjukkan nilai 12,747, sedangkan kontrol diri sebesar 8,076.

⁸⁴ Diolah dari SPSS 23 For Windows

2. Kategorisasi Data

Hasil dari nilai rata-rata, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi kedua variabel merupakan dasar untuk mengetahui kategori rendah, sedang dan tinggi dari responden penelitian.

Peneliti melakukan pengkategorian dengan panduan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Rumus Kategorisasi Variabel⁸⁵

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Rata-rata atau Mean

SD : *Standart Deviation*/Standar Deviasi

Berikut merupakan hasil dari kategorisasi tingkat variabel *fatherless* dan *self-control* dengan bantuan *SPSS 23 for Windows*:

Tabel 4. 5 Tabel Kategori *Fatherless*⁸⁶

		Kategori <i>Fatherless</i>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	24	40.0	40.0	100.0
	Sedang	13	21.7	21.7	60.0
	Rendah	23	38.3	38.3	38.3
	Total	60	100.0	100.0	

Dari hasil kategorisasi tersebut, dapat dilihat bahwa sejumlah 60 remaja terdapat 23 remaja memiliki *fatherless* yang tinggi dengan persentase 38,3%. Sedangkan 13 remaja dengan kategori sedang dengan

⁸⁵ Azwar, S. 2012. "Penyusunan Skala Psikologi edisi 2". Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁸⁶ Diolah dari *SPSS 23 for Windows*

persentase 21,7%, dan remaja dengan fatherless rendah sebanyak 24 dengan persentase 40%.

Tabel 4. 6 Tabel kategori Self-Control⁸⁷

Kategori Self-Control					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	13.3	13.3	13.3
	Sedang	28	46.7	46.7	60.0
	Tinggi	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kategorisasi diatas, remaja dengan *self-control* rendah adalah 8 dengan persentase 13,3%. Sedangkan remaja yang memiliki *self-control* rendah sejumlah 28 dengan persentase 46,7%, serta remaja yang *self-control*nya tinggi sebanyak 24 dengan persentase 40%.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data hasil penelitian berdistribusi normal. Hasil penelitian diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 23 untuk Windows. Nilai signifikansi data dianggap normal jika lebih besar dari 0,05, sedangkan jika kurang dari 0,05 berarti distribusi data tidak normal. Pedoman berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

abel 4. 7 Tabel Pedoman Uji Normalitas

Nilai Signifikansi	Keterangan
Sig > 0,05	Distribusi normal
Sig < 0,05	Distribusi tidak normal

⁸⁷ Diolah dari *SPSS 23 for Windows*

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji Normalitas⁸⁸

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.22305285
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.044
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.490
Point Probability		0.000

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,097 (*Asymptotic P Value*) dan 0,490 (*Exact P Value*) yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kedua variabel yakni *Fatherless* dan *Self-Control* dinyatakan berdistribusi secara normal sesuai dengan pedoman uji normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas menentukan apakah ada hubungan linear antara variabel X dan Y. Uji linearitas dilakukan menggunakan tabel Anova dalam SPSS 23 untuk Windows. Pedoman berikut digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi secara linear:

⁸⁸ Diolah dari *SPSS 23 for Windows*

Tabel 4. 9 Pedoman Uji Linearitas

Nilai Signifikansi	Keterangan
Sig < 0,05	Data linier
Sig > 0,05	Data tidak linier

Tabel Anova dibawah merupakan hasil uji linearitas berupa nilai-nilai yang diperoleh melalui bantuan *SPSS 23 for Windows*:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas⁸⁹

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1742.310	1	1742.310	25.330	.000 ^b
	Residual	3989.497	58	68.784		
	Total	5731.808	59			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas, nilai signifikansi antara variabel *Fatherless* dan *Self-Control* adalah 0,000. Nilai 0,000 yang diperoleh < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi linear karena nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

⁸⁹ Diolah dari *SPSS 23 for Windows*

3. Uji Hipotesis

Berikut merupakan tabel hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment pearson yang diolah melalui aplikasi *SPSS 23 for Windows*:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis⁹⁰

Correlations			
		TOTAL_F	TOTAL_S
TOTAL_F	Pearson Correlation	1	.551**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
TOTAL_S	Pearson Correlation	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil nilai tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan. Pada *pearson correlation* menampilkan nilai sejumlah 0,551 yang mana nilai tersebut juga mendukung bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang cukup signifikan. Jika melihat pedoman tingkat korelasi antar variabel, nilai 0,551 berada diantara kisaran nilai 0,41-0,60 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel berada pada tingkat sedang.

Korelasi pada tingkat sedang ini mengindikasikan bahwa kedua variabel yakni *Fatherless* dan *Self-Control* saling berkaitan. Dari hasil

⁹⁰ Diolah dari *SPSS 23 for Windows*

tersebut, dapat diketahui bahwa ketika tingkat *Fatherless* (ketiadaan peran ayah) meningkat, maka *Self-Control* (kemampuan mengendalikan diri) remaja cenderung menurun. Sebaliknya, Jika peran ayah dalam kehidupan anak meningkat, dampak dari *Fatherless* terhadap *Self-Control* menjadi lebih kecil, yang berarti *Self-Control* cenderung meningkat.

Hasil uji korelasi ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hipotesis penelitian ini menyimpulkan bahwa:

“Terdapat hubungan antara *fatherless* dengan *self-control* pada remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo”.

D. Pembahasan

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *fatherless* dan *self-control*. Kekuatan hubungan antara *fatherless* dan *self-control* berada pada kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan antara rendahnya keterlibatan ayah (*fatherless*) dan kemampuan kontrol diri remaja, hubungan tersebut tidak sepenuhnya dominan. Kontrol diri remaja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor selain keterlibatan ayah seperti dukungan ibu, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lain-lain. Dengan artian, masih terdapat faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam membentuk kontrol diri remaja namun keterlibatan ayah tetap menjadi pertimbangan penting untuk pengembangan kontrol diri yang lebih optimal. Diperlukan pendekatan yang menyeluruh dengan melibatkan

berbagai aspek dalam lingkungan remaja untuk membantu mereka dalam mengembangkan *self-control* dengan baik.

Kontrol diri atau *self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengubah perilaku, mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan pengambilan keputusan berdasarkan keyakinan pribadi. Remaja dengan tingkat kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kecenderungan perilaku mereka dengan dampak yang positif dan memiliki kemampuan yang efektif dalam mengendalikan emosi.⁹¹ Kontrol diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor internal (diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa remaja dengan ayah yang terlibat dalam membimbing dan memberikan dukungan emosional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur perilaku serta mengambil keputusan. Dalam artian bahwa lingkungan eksternal remaja seperti keluarga memberikan dampak terhadap kemampuan pengembangan kontrol diri mereka dalam mengatur perilaku, kognitif, dan keputusannya. Hasil ini memperluas pemahaman tentang bagaimana dukungan keluarga, khususnya peran ayah, sebagai faktor lingkungan remaja yang berkontribusi dalam pengembangan kontrol diri seperti yang dikemukakan dalam teori Averill.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif ayah berperan penting terhadap pengembangan kontrol diri remaja. Dukungan yang

⁹¹ Adetya, S., & S, Y. V. "ANALYSIS OF SELF-CONTROL AS A PREDICTOR OF HEALTHY BEHAVIOR IN ADOLESCENTS." *JURNAL EDUSCIENCE*, Vol 10 No. 2, (2023). 624.

diberikan oleh orang tua memainkan peranan penting terhadap penyesuaian psikologis selama masa transisi yang dihadapi anak dalam usia remaja.⁹² Kondisi *fatherless* atau rendahnya peran ayah berdampak signifikan pada pengembangan kontrol diri remaja. Data pada hasil penelitian ini mengindikasikan ada beberapa remaja dengan peran ayah rendah yang tetap memiliki kontrol diri yang baik, hal tersebut kemungkinan karena disebabkan oleh faktor-faktor lain. Sebagian besar remaja di desa Krampilan yang merupakan subjek penelitian ini berada pada tingkat *self-control* yang cukup baik. Sebab lain seperti lingkungan sosial yang positif, dukungan individu lain atau komunitas, serta budaya yang kuat dapat mengompensasi rendahnya keterlibatan ayah sehingga pengembangan kontrol diri dapat dikelola dengan cukup baik.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung hasil temuan pada penelitian ini. Pada penelitian oleh Nur Aini menunjukkan hasil yang serupa yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *fatherless* dengan kontrol diri siswa. Semakin rendah kehadiran peran ayah maka akan semakin rendah pula kontrol diri pada anak. Penelitian tersebut menyatakan bahwa peran ayah dalam keluarga juga diperlukan, tidak hanya oleh ibu saja. Ayah perlu mendidik adanya kedisiplinan, tanggung jawab, figur yang tegas, serta anak juga perlu pengawasan terhadap anak dan anak akan meniru perilaku

⁹² Pujawati, Z. "HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN PERILAKU DISIPLIN PADA SANTRI". *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 3 No. 3 (2015), 326.

modelling dari seorang ayah sebagai kepala keluarga.⁹³ Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengembangan *self control* remaja yang juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smith. Smith menyatakan bahwa jika ayah tidak berperan, anak-anak kehilangan sosok penting dalam hidup mereka. Ayah harus mengajarkan anak-anak dan keluarganya cara mengendalikan emosi dan memperoleh kontrol diri. Anak laki-laki memperoleh kemandirian dan ketegasan dari sang ayah, sementara anak perempuan memperoleh pengetahuan tentang cara berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, anak-anak yang kehilangan peran ayah seringkali tidak memperoleh keterampilan tersebut dengan cepat.⁹⁴

Penelitian ini menyoroti bahwa ayah memainkan peran krusial dalam perkembangan psikologi remaja, khususnya kemampuan dalam pembentukan *self control*. Remaja yang mengalami kondisi *fatherless* dikarenakan beberapa kondisi yang menyebabkan ketidakhadiran ayah secara psikologis memungkinkan remaja menghadapi tantangan tambahan dalam proses mengembangkan *self control*nya. Kurangnya model peran sebagai ayah dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola emosi dan membuat keputusan yang sehat. Diperlukan dukungan dari berbagai aspek lingkungan remaja seperti lingkungan sosial, keluarga, dan pendidikan untuk membantu remaja dalam mengatasi kekurangan yang timbul akibat ketidakhadiran figur

⁹³ Aini, Nur. "Hubungan antara Fatherless dengan Self Control Siswa". (Surabaya: UINSA Surabaya 2019). 57

⁹⁴ Smith, A. K. "A Study of Fatherlessness in the African-American Community in Relationship to the Positive Role of Christianity". Thesis. (Liberty University School of Divinity, 2017). 103-105

ayah. Keseluruhan aspek dalam lingkungan remaja perlu berkolaborasi dalam mendukung pengembangan *self control* secara menyeluruh.

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang hubungan antara *fatherless* dengan *self control* remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki peran penting dalam pengembangan *self control* remaja, meskipun faktor-faktor lain juga berperan. Temuan ini menekankan pentingnya upaya untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan mengembangkan intervensi yang efektif untuk mendukung remaja, terutama mereka yang mengalami kondisi *fatherless*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *fatherless* dengan *self-control*. Korelasi antar variabel berada pada tingkat sedang. Korelasi pada tingkat sedang ini mengindikasikan bahwa kedua variabel yakni *fatherless* dan *self-control* saling berkaitan. Semakin rendah keterlibatan ayah (semakin tinggi *fatherless*), maka kontrol diri remaja cenderung semakin rendah. Dengan kata lain, rendahnya keterlibatan peran ayah atau *fatherless* berhubungan dengan penurunan tingkat *self-control* (kontrol diri).

B. Saran

1. Bagi Remaja

Remaja dapat mengembangkan kemampuan *self-control* dengan menetapkan tujuan pribadi yang sesuai dengan pengalaman emosional mereka, seperti menetapkan tujuan dalam hubungan sosial untuk meningkatkan rasa percaya diri. Remaja dapat mencari dukungan dari orang dewasa seperti orang tua, guru atau konselor yang dapat memperkuat pengambilan keputusan yang bijaksana.

2. Bagi Orang Tua (Khususnya Ayah)

Disarankan bagi ayah agar lebih aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak untuk mendukung perkembangan *self control* yang sehat. Ayah dapat berperan sebagai model positif dengan menjadi penyedia ekonomi, teman, pengasuh, *role model*, pendisiplin, pelindung, penasihat, dan pembuat keputusan yang bijaksana bagi anak. Ayah perlu terlibat dan meluangkan waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan anak untuk memperkuat ikatan emosional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang kecil dan metode *self-report*, yang dapat mempengaruhi keakuratan hasilnya. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya, sampel yang lebih besar dan metodologi yang lebih variatif diperlukan untuk menguji temuan ini. Peneliti menyarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self-control* selain *fatherless* sebagai variabel tambahan agar dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana berbagai faktor berinteraksi atau mempengaruhi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, S., & S, Y. V. "ANALYSIS OF SELF-CONTROL AS A PREDICTOR OF HEALTHY BEHAVIOR IN ADOLESCENTS". *JURNAL EDUSCIENCE*, Vol 10 No. 2. 2023. <https://doi.org/10.36987/jes.v10i2.4606>
- Aini, Nur. "Hubungan antara Fatherless dengan Self Control Siswa". Surabaya: UINSA Surabaya, 2019.
- Ahmad Saifuddin, "Penyusunan Skala Psikologi". Jakarta: Prenadamia Group, 2020.
- Allen, S., & Daly, K. "The effect of father involvement: An updated research summary of the evidence inventory". Canada: University of Guelph, 2007.
- Amelia Puteri, *Cara dan Hadis tentang Mendidik Anak Menurut Islam, Simak!*. Orami.co.id, 17 februari 2024. <https://www.orami.co.id/magazine/cara-dan-hadis-tentang-mendidik-anak>
- Arshinta, I, N. "GAMBARAN DAYA TAHAN JANTUNG PARU DAN KESEIMBANGAN PADA LANJUT USIA PENDERITA DEMENSIA DI BALAI PERLINDUNGAN SOSIAL TRESNA WREDHA CIPARAY BANDUNG" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017). http://repository.upi.edu/29121/6/TA_JKR_1405121_Chapter3.pdf
- Arsyia Fajarrini, & Umam, A. N. "DAMPAK FATHERLESS TERHADAP KARAKTER ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM". *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 3 No. 1, 2023. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425>
- Averill, J. R. "Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress". *Psychological Bulletin*, 80(4). 1973. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Aziz Alimul Hidayat. "Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas – Reliabilitas", Surabaya: Health Books Publishing, 2021
- Azwar, S. "Penyusunan skala psikologi". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Darma, Budi. "Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)". Guepedia, 2021.

- East, L., Jackson, D., & O'Brien, L. "Father absence and adolescent development: A review of the literature." *Journal of Child Health Care*, 10(4). 2006. <https://doi.org/10.1177/1367493506067869>
- Fitroh, S. F. "DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PRESTASI BELAJAR". *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol 1, No. 2. 2014.
- Freeks, F. E. "fatherless South Africa: The importance of missional parenting and the role of the church". *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4). 2022. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7150A>
- Ghufroon, Nur, M., Suminta, & Risnawinta, R. "Teori-Teori Psikologi". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/584>
- Hasanu, V. H., & Wibowo, P. "Pengaruh Kontrol Diri (Self-Control) terhadap Kepatuhan Narapidana Tindak Pidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Madiun". *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, Vol 12 No. 02. 2023. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i002.19796>
- Hidayah, N., Ramli, A., & Tassia, F. "Fatherless Effects On Individual Development; An Analysis Of Psychological Point Of View And Islamic Perspective."
- Horn, Wade. "Effect Fatherlessness has on Children". [online], *Psychology Today*, 3 Mei 2013 http://www.cyep.org/our_missionwhy_fathers.htm
- Hreelaita Dharma Shanti, "BKKBN: Keterlibatan ayah dalam pengasuhan keluarga di Indonesia tinggi", *ANTARA News*, 23 Mei 2023, <https://www.antaranews.com/berita/3552831/bkkbn-keterlibatan-ayah-dalam-pengasuhan-keluarga-di-indonesia-tinggi>
- Isrofin, B., & Munawaroh, E. "The Effect of Smartphone Addiction and Self-Control on Phubbing Behavior". *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Vol 6 No. 1. 2021. <https://doi.org/10.17977/um001v6i12021p015>
- Juhariya. "Hubungan antara motivasi dengan tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember". Undergraduate thesis. UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Junaidin, J., Mustafa, K., Hartono, R., & Khoirunnisa, S. "Kecemasan terhadap Pernikahan pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Fatherless". *Journal on Education*, Vol 5 No. 4. 2023. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2839>

- Kartikasari, Y. “*HUBUNGAN ANTARA PERAN AYAH DENGAN KONTROL DIRI PADA MAHASISWA*”. Semarang: Universitas Katholik Soegijapranata. 2021. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/24609>
- Kurniawati, Rahayu. “Hubungan Self Compassion dengan Kesehatan Mental pada mahasiswi yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi.” Undergraduate thesis. UIN KHAS Jember, 2022.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. “INNOVATIVE COUNSELING”. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. 2019.
- Majid, A. I., Abdullah, A. N. M. “Melangkah Tanpa Penuntun: Mengkesplorasi Dampak Kehilangan Ayah Terhadap Kesehatan Mental dan Emosional Anak-anak”. Vol 4 No. 2. 2024.
- Muhammad Husni Tamami, “Fenomena Fatherless: Punya Ayah tapi Masih Butuh Ayah”. *Liputan 6*, 7 Januari 2024, <https://www.liputan6.com/regional/read/5498862/fenomena-fatherless-punya-ayah-tapi-masih-butuh-ayah>
- Mulyasari. D. “Kenakalan Remaja Ditinjau dari Persepsi Remaja terhadap Keharmonisan keluarga dan Konformitas Teman Sebaya (Studi Korelasi pada Siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung”. Solo: Universitas Sebelas Maret. 2010.
- Muna, L, M, Sakdiyah, E, H. “Pengaruh Peran Ayah (Fathering) terhadap Determinasi DIRi (Self Determination) Remaja”. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol 12 No. 1, 2015.
- Muwafiqi, Erny Fitroh Nabila. “HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PSIKOLOGI ISLAM DENGAN PENYELESAIAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER”. Undergraduate thesis. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Nasution, E. S., Rahayu, A., & Cameliana, A. “The Impact of Father’s Absence on Psychological Conditions in Children from Commuter Marriage Families”. *Asian Journal of Social and Humanities*, Vol 1 No. 12. 2023. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v1i12.123>
- Opp, K.-D. “Analytical Criminology: Integrating Explanations of Crime and Deviant Behavior (1st ed.)”. *Routledge*. 2020. <https://doi.org/10.4324/9780429026980>
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. “Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis”. Media Edu Pustaka. 2022.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf>

- Purwadi, “Perbedaan Gaya Pengasuhan Orang Tua Desa dan Kota”. *Proceeding Temu Ilmiah Nasional VIII IPPI*. 2012.
- Rahayu, N. P. “HUBUNGAN FATHERLESS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING ANAK USIA DINI DI WILAYAH INDUSTRI JAWA TIMUR”. Vol. 12, No. 1. PG PAUD Universitas Negeri Surabaya, 2023.
- Tim Penyusun*, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Salsabila, S, Junaidin, Hakim, L. “PENGARUH PERAN AYAH TERHADAP SELF ESTEEM MAHASISWA DI UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA”. *Jurnal Psimawa*, Vol 3 No. 1, 2020. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Shihab, M. Quraish. “Tafsir Al-Misbah”. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Situmorang, N. Z., Pratiwi, Y., & Agung R., D. P. “PERAN AYAH DAN KONTROL DIRI SEBAGAI PREDIKTOR KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA”. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1). 2018. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1839>
- Smith, A. K., “A Study of Fatherlessness in the African-American Community in Relationship to the Positive Role of Christianity”. Thesis. Liberty University School of Divinity, 2017.
- Smith, Darcy. “Father’s Day For The Fatherless”. Dipublikasikan pada 18 Juni 2011 oleh Darcy Smith. in Ask Dr. Darcy. [online] <http://www.psychologytoday.com/blog/ask-drdarcy>
- Sugiyono. “METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND (1st ed.)”. Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sundari, A. R., Herdajani, F. “DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK”. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*. 2013.
- Tangney JP, Baumeister RF, Boone AL. “High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success”. *J Pers*. 2004 Apr;72(2). <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>

- Tarigan, A. H. Z. "PEMAHAMAN NILAI SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD DITINJAU DARI STATUS KETIADAAN AYAH". Medan: Universitas Medan Area, 2015.
- 'Urrahma, M. D., & Nur'aeni, N. "Self-Control and Disciplined Behavior Of Students. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities", 2, (2021). <https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.106>
- Wakhidah, Z. "Hubungan Antara Psychological Well Being Dengan Need For Achievement pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember". Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/23479>
- Wibiharto, B. M. Y., Setiadi, R., & Widyaningsih, Y. "*Relationship Pattern of Fatherless Impacts to Internet Addiction, the Tendency to Suicide and Learning Difficulties for Students at SMAN ABC Jakarta*". *Society*, 9(1), 264–276, 2021. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.275>
- Yuliana, E. L., A. Khumas, and W. Ansar. "Pengaruh fatherless terhadap kontrol diri remaja yang tidak tinggal bersama ayah". *Journal of Art, Humanity & Social Studies* 3.5, 2023
- Zulia Tsanim, "Hubungan Antara Persepsi Agresi dengan Psychological Well Being pada Santro Putro Pondok Pesantren X". Unesa, 2022

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1 (SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Qomariyah
NIM : 204103050054
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 2 Oktober 2024
Saya yang menyatakan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

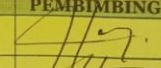

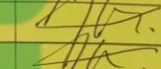
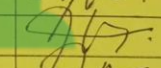
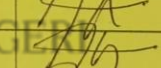


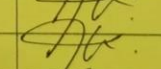
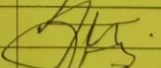
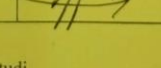

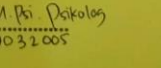




Lailatul Qomariyah
NIM 204103050054

LAMPIRAN 2 (KARTU BIMBINGAN)

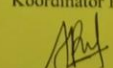


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Nama : LAILATUL QOMARIYAH
 No. Induk Mahasiswa : 201103050054
 Prodi : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Judul Skripsi : Hubungan antara Fatherless dengan Self-Control Remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo
 Pembimbing : HARTO, S. Ag. M. Si.
 Tanggal Persetujuan : Tanggal 29 April 2024 s/d 31 Oktober 2024

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	29 April 2024	Konsultasi Judul Penelitian	
2.	2 Mei 2024	Matrik Penelitian	
3.	4 Mei 2024	Perbaikan Matrik	
4.	8 Mei 2024	Proposal Penelitian	
5.	30 Mei 2024	Perbaikan Proposal	
6.	7 Juni 2024	Ujian Sampel	
7.	20 Juni 2024	Revisi	
8.	25 Juni 2024	Bab 1	
9.	2 Juli 2024	Revisi	
10.	17 Juli 2024	Bab 2 dan Bab 3	
11.	23 Juli 2024	Revisi 2 & 3	
12.	21 Agustus 2024	Skala	
13.	3 September 2024	Hasil Penelitian	
14.	6 September 2024	Revisi	
15.	31 Oktober 2024	Acc	

a.n. Dekan
Koordinator Program Studi


Arrumashita Farri, M.Psi Psikolog
NIP. 198712232019032005

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 3 (SURAT IJIN PENELITIAN)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@iainkhas.ac.id website: <http://idakwah.iainkhas.ac.id/>



Nomor : B. 3658 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 8 /2024 19 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Krampilan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Qomariyah
NIM : 204103050054
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan antara Fatherless dengan Self-Control Remaja Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



LAMPIRAN 4 (MATRIK PENELITIAN)

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara <i>Fatherless</i> dengan <i>Self-Control</i> pada Remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo	A. Variabel bebas: <i>Fatherless</i> B. Variabel terikat: <i>Self-Control</i>	A. <i>Fatherless (Ketidakhadiran Peran Ayah)</i> - <i>Economic provider</i> - <i>Friend and playmate</i> - <i>Caregiver</i> - <i>Teacher and role models</i> - <i>Monitor and disciplinarian</i> - <i>Protector</i> - <i>Advocate</i> - <i>Resource</i> B. <i>Self-Control (Kontrol Diri)</i> - Kontrol perilaku - Kontrol Kognitif - Kontrol Keputusan	1. Data Primer (Informan): - Hasil kuesioner yang diberikan kepada responden yakni remaja desa. 2. Data Sekunder: - Data Remaja Desa - <i>E-Book & Buku</i> - Jurnal & Skripsi (Penelitian sebelumnya) - Internet	1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif non-eksperimental dengan menggunakan metode korelasional. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan bantuan <i>Google Forms</i> . 3. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> .	a. H ₀ : Tidak ada hubungan antara <i>fatherless</i> dengan <i>self-control</i> pada remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. b. H _a : Terdapat hubungan antara <i>fatherless</i> dengan <i>self-control</i> pada remaja di Desa Krampilan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

LAMPIRAN 5 (DATA RESPONDEN)

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Dusun, Desa
1	SL	19	Laki-Laki	Krajan, Krampilan
2	MRA	19	Laki-Laki	Krajan, Desa Krampilan
3	AF	19	Laki-Laki	Dusun Krajan, Desa Krampilan
4	SM	16	Perempuan	Desa Krampilan, Dusun Klerkeran
5	HMM	19	Perempuan	Dusun Krajan, Desa Krampilan
6	SM	19	Perempuan	Desa Krampilan Dusun Krajan
7	ZM	17	Perempuan	Desa Krampilan, Dusun Krajan
8	NAL	14	Laki-Laki	Dusun Krajan, Desa Krampilan
9	A	17	Perempuan	Dusun Krajan, Desa Krampilan
10	SIS	18	Laki-Laki	Dusun Krajan, Krampilan
11	MAK	18	Laki-Laki	Klerkeran, Krampilan
12	MA	18	Laki-Laki	Klerkeran, Krampilan
13	MBH	19	Laki-Laki	Klerkeran, Krampilan
14	FH	18	Perempuan	Dusun Krajan Desa Krampilan
15	BP	18	Laki-Laki	Dusun Krajan, Desa Krampilan
16	VNA	18	Perempuan	Dusun Krajan Desa Krampilan
17	SNH	19	Perempuan	Dusun Klerkeran, Desa Krampilan
18	IRJ	16	Perempuan	Dusun Klerkeran, Desa Krampilan
19	MF	19	Laki-Laki	Klerkeran, Krampilan
20	MAP	18	Laki-Laki	Klerkeran
21	RS	19	Laki-Laki	Krampilan
22	F	18	Laki-Laki	Dusun Klerkeran, Desa Krampilan
23	I	17	Laki-Laki	Krampilan

24	MT	18	Laki-Laki	Krampilan
25	P	19	Laki-Laki	Klerkeran, Krampilan
26	JWP	16	Laki-Laki	Dusun Krajan, Krampilan
27	TH	19	Perempuan	Krampilan Dusun Klerkeran
28	MH	16	Laki-Laki	Dusun Krajan Desa Krampilan
29	EMN	18	Perempuan	Dusun Krajan Desa Krampilan
30	NRH	18	Laki-Laki	Krampilan
31	MSA	19	Laki-Laki	Dusun Krajan, Desa Krampilan
32	AM	15	Perempuan	Krampilan, Krajan
33	MSH	19	Laki-Laki	Krajan, Krampilan
34	MA	14	Laki-Laki	Krampilan
35	NI	17	Perempuan	Dusun Krajan, Desa Krampilan
36	KAY	14	Perempuan	Dusun Krajan, Krampilan
37	MSA	18	Laki-Laki	Desa Krampilan, Dusun Klerkeran
38	YSN	16	Perempuan	Krampelan, Dusun Krajan
39	DTA	16	Perempuan	Krampilan Krajan
40	RA	19	Perempuan	Dusun Krajan Desa Krampilan
41	MU	17	Perempuan	Krajan, Krampilan
42	NAP	17	Perempuan	Dusun Kiong Desa Krampilan
43	RA	17	Perempuan	Dusun Kiong Desa Krampilan
44	E	19	Perempuan	Desa Krampilan Kiong
45	H	17	Laki-Laki	Krampilan
46	SJ	17	Perempuan	Dusun Keong, Desa Krampilan
47	MR	16	Laki-Laki	Krampilan
48	HH	19	Perempuan	Krampilan
49	MIR	16	Laki-Laki	Klerkeran
50	SS	19	Perempuan	Dusun Klerkeran Desa Krampilan
51	DM	14	Laki-Laki	Desa Krampilan
52	MRR	19	Laki-Laki	Klerkeran, Krampilan
53	ZZM	18	Laki-Laki	Krampilan, Krajan
54	SA	19	Perempuan	Klerkeran
55	SNF	17	Perempuan	Dusun Krajan Desa Krampilan

56	NIR	18	Perempuan	Krampilan
57	UH	16	Perempuan	Krampilan
58	RA	18	Perempuan	Dusun Krajan, Desa Krampilan
59	FNA	18	Perempuan	Krampilan
60	L	18	Perempuan	Krampilan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 6 (KUESIONER PENELITIAN)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Jenis kelamin :
 Usia :
 Tempat Tinggal (Dusun, Desa) :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Isi Identitas pada halaman pertama.
2. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban adalah benar jika diisi dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang Anda alami atau rasakan.
3. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti kemudian sesuaikan jawaban Anda sesuai dengan alternatif jawaban yang diberikan. Ada empat alternatif jawaban yang diberikan, yaitu :
 SS : Bila pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan diri Anda.
 S : Bila pernyataan tersebut Sesuai dengan diri Anda.
 TS : Bila pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan diri Anda.
 STS : Bila pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan diri Anda.
4. Silakan pilih jawaban berdasarkan fakta yang Anda yakini dengan meng-klik salah satu pilihan jawaban
5. Silakan lanjutkan untuk mengisi pernyataan selanjutnya di halaman berikutnya yaitu halaman ketiga. Klik "berikutnya".

DAFTAR PERNYATAAN

1) *FATHERLESS*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ayah bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya dan anggota keluarga				
2	Ayah saya memastikan kami punya cukup makanan, pakaian, dan tempat tinggal				
3	Saat ayah memiliki waktu luang, dia lebih suka melakukan hal-hal sendiri daripada menghabiskannya bersama saya				
4	Ayah suka mengajak saya bermain atau berolahraga ketika ada waktu luang				

5	Waktu bermain bersama ayah saya lebih sering daripada dengan ibu				
6	Ketika saya membutuhkan sesuatu, seringkali ayah tidak dapat memenuhinya				
7	Saya merasa nyaman saat bersama ayah saya				
8	Ayah saya sering menunjukkan kebaikan kepada orang-orang di sekitarnya, yang memberi contoh bagi saya untuk lebih peduli terhadap orang lain				
9	Ayah mengabaikan saya ketika bertemu				
10	Ayah mengabaikan saya ketika bertemu				
11	Ayah saya selalu membantu saya ketika saya mengalami perubahan sikap atau perilaku				
12	Ayah sering menunjukkan sikap ramah dan selalu bersedia untuk berbicara dan mendengarkan saya				
13	Ayah benar-benar tertarik dan peduli pada apa yang saya lakukan dan sukai				
14	Saya merasa agak tegang atau tidak nyaman ketika bersama ayah saya				
15	Ayah saya sering mengajarkan saya hal-hal baru dengan memberikan contoh langsung (misal: berani mengakui kesalahan jika berbuat salah)				
16	Ayah menjadi teladan yang baik bagi saya				
17	Saya merasa ayah saya terlalu membatasi saya, yang membuat saya merasa terkekang				
18	Ayah saya menginspirasi saya untuk mengeksplorasi minat dan bakat saya dengan memberikan dukungan				
19	Saya merasa nyaman berbicara dengan ayah saya tentang minat dan bakat saya, karena dia selalu mendukung dan menghargainya				
20	Ayah saya memastikan tidak ada barang berbahaya di lingkungan bermain saya				
21	Ayah saya mengawasi dan mengontrol aktivitas saya untuk memastikan saya aman, (seperti: membatasi waktu bermain hp, memberi batas jam keluar rumah, dll.)				
22	Ayah mengajarkan saya untuk mengikuti aturan yang ada				
23	Ayah jarang memperhatikan pentingnya menjaga hubungan baik dengan kerabat kami				
24	Ayah membantu saya mencari solusi ketika saya mengalami kesulitan				
25	Ayah memberikan saran yang berguna setiap kali saya membutuhkan bantuan				

26	Ayah saya sering memberi hukuman yang terlalu berat atau tidak adil jika saya melanggar aturan				
27	Ayah sering mengajak saya untuk bertemu dengan anggota keluarga besar				
28	Ayah memastikan saya tetap berhubungan baik dengan kerabat-kerabat saya				
29	Ayah saya membantu saya belajar saat saya kesulitan memahami pelajaran				

2) SELF-CONTROL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya merasa marah, saya mencoba untuk mengelola emosi dan menenangkan diri				
2	Saya dapat mempertahankan pendirian saya meskipun tekanan dari teman-teman				
3	Meskipun dalam keadaan sedih, saya masih bisa berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas-tugas saya				
4	Saya cenderung tidak mempertimbangkan semua faktor sebelum membuat keputusan, yang bisa membuat saya mengambil keputusan yang tidak tepat				
5	Jika stres, saya mencari cara untuk membuat diri saya lebih rileks.				
6	Saya cenderung menyelesaikan tugas-tugas penting terlebih dahulu sebelum melakukan yang lain				
7	Saat mendapat tugas mendadak, saya langsung mengatasi dengan baik tanpa panik				
8	Saya sering kali membuat keputusan tanpa memeriksa informasi dengan cermat terlebih dahulu				
9	Saya selalu memeriksa informasi dengan cermat sebelum membuat keputusan penting				
10	Sebelum mengambil keputusan, saya memikirkan bagaimana dampaknya nanti				
11	Saya selalu memeriksa apakah informasi yang saya dapatkan bisa dipercaya				
12	Ketika mengalami kesulitan, saya mencoba untuk melihat sisi baiknya				
13	Sebelum membuat keputusan, saya mempertimbangkan semua faktor terlebih dahulu				
14	Saya selalu mengambil waktu untuk memikirkan				

	resiko dari setiap tindakan yang saya ambil				
15	Saya sering menunda-nunda atau tidak mengambil tindakan ketika dihadapkan pada masalah				
16	Saya selalu berusaha bertindak sesuai dengan norma aturan yang berlaku				
17	Saya bertanggung jawab atas tindakan yang saya ambil				
18	Saat dihadapkan pada masalah, saya segera mengambil tindakan				
19	Saya selalu memikirkan dampak baik dan buruk dari setiap tindakan yang saya ambil				
20	Saya memikirkan dampak jangka panjang dari tindakan-tindakan saya				
21	Ketika saya stres, saya cenderung menemukan diri saya semakin tegang atau sulit untuk rileks				
22	Saya sering merasa sulit berkonsentrasi pada tugas-tugas saya, terutama ketika sedang sedih				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7 (TABULASI DATA)

Tabulasi Data Asli Skala *Fatherless*

VARIABEL X (FATHERLESS)																													TOTAL_ F	Kategor i			
No	Nam a	F 1	F 2	F 3	F 4	F 5	F 6	F 7	F 8	F 9	F1 0	F1 1	F1 2	F1 3	F1 4	F1 5	F1 6	F1 7	F1 8	F1 9	F2 0	F2 1	F2 2	F2 3	F2 4	F2 5	F2 6	F2 7			F2 8	F2 9	
1	S	4	4	1	3	1	2	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	88	Rendah	
2	M	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	1	4	3	3	4	4	4	101	Tinggi	
3	A	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	Rendah	
4	S	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	Sedang	
5	H	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	111	Tinggi	
6	S	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	96	Sedang
7	Z	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95	Sedang	
8	N	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	99	Tinggi	
9	A	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	3	3	3	3	88	Rendah	
10	S	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	Sedang	
11	M	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	2	3	3	96	Sedang
12	M	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	94	Sedang	
13	M	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	1	1	1	4	3	3	2	3	1	2	4	1	2	4	80	Rendah	
14	F	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	120	Tinggi	
15	B	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	109	Tinggi	
16	V	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	107	Tinggi	
17	S	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95	Sedang	
18	I	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	103	Tinggi	
19	M	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	Rendah	
20	M	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	95	Sedang	

21	R	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	90	Rendah			
22	F	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	1	4	3	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	102	Tinggi	
23	I	3	3	2	3	1	3	3	2	1	4	3	2	1	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	80	Rendah	
24	M	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	93	Rendah		
25	P	4	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	1	3	3	3	2	2	4	84	Rendah	
26	J	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	4	4	3	1	4	1	1	1	3	4	1	4	3	1	1	3	75	Rendah	
27	T	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	110	Tinggi	
28	M	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	101	Tinggi	
29	E	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	100	Tinggi
30	N	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	102	Tinggi
31	M	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	80	Rendah	
32	A	4	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	91	Rendah	
33	M	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	95	Sedang	
34	M	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	103	Tinggi		
35	N	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	65	Rendah
36	K	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88	Rendah
37	M	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	Sedang	
38	Y	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	123	Tinggi	
39	D	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	Rendah	
40	R	4	4	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	85	Rendah	
41	M	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	95	Sedang	
42	N	3	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	Sedang	
43	R	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	108	Tinggi	
44	E	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	109	Tinggi	
45	H	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	103	Tinggi	

46	S	4	4	2	1	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	104	Tinggi
47	M	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	1	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	1	4	4	92	Rendah	
48	H	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	90	Rendah	
49	M	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	102	Tinggi	
50	S	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	111	Tinggi
51	D	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	Rendah
52	M	3	3	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	3	1	3	59	Rendah
53	Z	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	113	Tinggi	
54	S	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	104	Tinggi
55	S	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	86	Rendah
56	N	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95	Sedang
57	U	4	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	4	4	81	Rendah
58	R	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	Tinggi
59	F	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	92	Rendah
60	L	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	100	Tinggi

Tabulasi Data Asli Skala *Self-Control*

<i>Self Control</i>																							TOTAL_S	Kategori	
No.	Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21			S22
1	S	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	1	69	Sedang
2	M	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	79	Tinggi
3	A	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	Tinggi
4	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	73	Sedang
5	H	3	1	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	1	1	76	Tinggi
6	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	73	Sedang
7	Z	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	66	Rendah
8	N	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	Sedang
9	A	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	66	Rendah
10	S	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73	Sedang
11	M	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	1	1	81	Tinggi
12	M	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	85	Tinggi
13	M	3	3	2	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	1	2	70	Sedang
14	F	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	95	Tinggi
15	B	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	80	Tinggi
16	V	3	2	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	1	77	Tinggi
17	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	70	Sedang
18	I	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	77	Tinggi
19	M	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	1	2	76	Tinggi
20	M	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	80	Tinggi
21	R	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72	Sedang

22	F	2	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	2	2	1	74	Sedang
23	I	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	78	Tinggi
24	M	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	68	Sedang
25	P	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	67	Sedang
26	J	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1	1	4	4	1	1	1	1	4	50	Rendah
27	T	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	80	Tinggi
28	M	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	77	Tinggi
29	E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	Sedang
30	N	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	73	Sedang
31	M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Tinggi
32	A	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	67	Sedang
33	M	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	88	Tinggi
34	M	4	4	4	1	4	1	1	1	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	1	70	Sedang	
35	N	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	72	Sedang
36	K	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	71	Sedang
37	M	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	64	Rendah
38	Y	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	90	Tinggi
39	D	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	71	Sedang	
40	R	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	78	Tinggi
41	M	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	Sedang
42	N	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	69	Sedang
43	R	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	68	Sedang
44	E	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	70	Sedang
45	H	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71	Sedang
46	S	3	2	2	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	79	Tinggi

47	M	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	1	3	66	Rendah
48	H	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	66	Rendah
49	M	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	81	Tinggi
50	S	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	92	Tinggi
51	D	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	71	Sedang
52	M	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	65	Rendah
53	Z	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	85	Tinggi
54	S	4	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	69	Sedang
55	S	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	1	66	Rendah
56	N	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	72	Sedang
57	U	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	79	Tinggi
58	R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	97	Tinggi
59	F	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	68	Sedang
60	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	74	Sedang



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Tabulasi Data Skala *Fatherless* (Method *Sucsesive Interval*)

F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	F18	F19	F20	F21	F22	F23	F24	F25	F26	F27	F28	F29	TOTA L F
3.92 112	3.6 85	1	3.75 415	1	2.10 291	3.29 121	4.42 36	1	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	2.03 095	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	2.30 285	2.99 481	2.90 014	3.92 112	83.63 946
3.92 112	3.6 85	2.11 58	2.34 831	2.24 256	4.72 607	3.29 121	4.42 36	2.94 444	3.15 509	3.23 54	4.58 158	4.58 158	3.34 731	4.61 143	4.31 776	2.98 588	4.25 364	4.38 594	2.90 461	1.95 567	5.16 792	1	4.41 733	3.31 788	3.57 948	4.29 491	4.28 524	3.92 112	103.9 979
2.42 914	2.2 69	3.28 867	3.75 415	2.24 256	3.34 34	1.87 854	3.09 836	2.94 444	1.98 951	3.23 54	2.03 095	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	2.42 914	84.41 384
2.42 914	2.2 69	3.28 867	3.75 415	2.24 256	3.34 34	3.29 121	3.09 836	2.94 444	4.51 051	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	2.42 914	89.54 352
3.92 112	3.6 85	3.28 867	3.75 415	2.24 256	3.34 34	4.79 893	4.42 36	2.94 444	4.51 051	4.81 77	3.22 696	1.90 982	3.34 731	4.61 143	4.31 776	2.98 588	4.25 364	4.38 594	2.90 461	4.41 733	5.16 792	4.12 862	4.41 733	4.79 893	3.57 948	4.29 491	4.28 524	3.92 112	112.6 843
3.92 112	3.6 85	3.28 867	3.75 415	2.24 256	3.34 34	3.29 121	4.42 36	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	1.95 567	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	3.92 112	91.81 867
3.92 112	3.6 85	3.28 867	2.34 831	2.24 256	2.10 291	3.29 121	4.42 36	2.94 444	3.15 509	3.23 54	2.03 095	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	3.92 112	90.07 096
2.42 914	3.6 85	3.28 867	3.75 415	2.24 256	3.34 34	3.29 121	4.42 36	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	4.31 776	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	4.28 524	2.42 914	93.73 718
2.42 914	2.2 69	2.11 58	2.34 831	3.36 058	3.34 34	3.29 121	3.09 836	1	1.98 951	1.92 052	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	4.29 126	2.82 997	4.25 364	1.95 567	3.43 362	1	1.80 515	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	2.42 914	80.69 504
2.42 914	2.2 69	3.28 867	3.75 415	3.36 058	2.10 291	3.29 121	3.09 836	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	2.42 914	88.06 563
2.42 914	2.2 69	2.11 58	2.34 831	2.24 256	4.72 607	3.29 121	3.09 836	2.94 444	4.51 051	3.23 54	3.22 696	4.58 158	2.03 095	4.61 143	2.89 502	2.98 588	4.25 364	4.38 594	4.25 364	1	3.43 362	2.94 927	4.41 733	4.79 893	4.93 49	1.92 052	2.90 014	2.42 914	95.21 969
2.42 914	2.2 69	2.11 58	2.34 831	3.36 058	4.72 607	3.29 121	3.09 836	2.94 444	4.51 051	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	1.94 861	4.25 364	2.93 997	4.25 364	1.95 567	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	3.57 948	4.79 052	4.28 014	2.42 914	90.90 687
3.92 112	3.6 85	3.28 867	3.75 415	3.36 058	2.10 291	3.29 121	1.99 72	1.76 248	1.98 951	3.23 54	4.58 158	1.90 982	3.34 731	3.17 761	1	1	1	4.38 594	2.90 461	3.08 561	1.80 918	2.94 927	1	1.94 066	4.93 49	1	1.76 459	3.92 112	78.10 043
3.92 112	3.6 85	4.62 042	3.75 415	4.50 997	4.72 607	4.79 893	4.42 36	4.37 454	4.51 051	3.23 54	4.58 158	3.15 618	4.84 151	4.61 143	4.31 776	2.98 588	4.25 364	4.38 594	4.25 364	4.41 733	3.43 362	4.12 733	4.41 733	4.79 893	3.57 948	4.29 491	4.28 524	3.92 112	121.2 239
3.92 112	3.6 85	3.28 867	3.75 415	3.36 058	3.34 34	3.29 121	4.42 36	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	4.58 158	3.34 731	4.61 143	4.31 776	2.98 588	4.29 126	2.82 997	2.93 364	4.25 561	3.08 362	2.94 927	4.41 733	4.79 893	3.57 948	2.99 481	4.28 524	3.92 112	106.2 634
3.92 112	2.2 69	4.62 042	5.45 392	3.36 058	3.34 34	4.79 893	3.09 836	4.37 454	3.15 509	3.23 54	4.58 158	3.15 618	4.84 151	4.61 143	4.31 776	2.98 588	2.82 126	4.38 594	4.25 364	3.08 561	3.43 362	4.12 862	2.99 193	3.31 788	3.57 948	4.29 491	4.28 524	3.92 112	110.6 244
3.92 112	2.2 69	3.28 867	3.75 415	2.24 256	3.34 34	3.29 121	3.09 836	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	1.94 861	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	3.92 112	90.13 479
3.92 112	3.6 85	3.28 867	3.75 415	3.36 058	4.72 607	3.29 121	4.42 36	2.94 444	3.15 509	1.92 052	3.22 696	4.58 158	3.34 731	4.61 143	4.31 776	1	2.82 126	2.93 997	2.90 461	4.41 733	3.43 362	1	2.99 193	3.31 788	4.93 49	4.29 491	4.28 524	3.92 112	100.8 183
2.42 914	3.6 85	3.28 867	3.75 415	2.24 256	3.34 34	3.29 121	1.99 72	2.94 444	1.98 951	1.92 052	3.22 696	3.15 618	2.03 095	1.87 854	2.89 502	1.94 861	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	2.42 914	82.36 978
2.42 914	2.2 69	3.28 867	3.75 415	3.36 058	3.34 34	3.29 121	3.09 836	4.37 454	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	2.30 285	2.99 481	2.90 014	2.42 914	88.49 49
2.42 914	2.2 69	2.11 58	3.75 415	3.36 058	3.34 34	3.29 121	3.09 836	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	1.94 861	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	2.30 285	2.99 481	2.90 014	2.42 914	84.85 466
3.92 112	3.6 85	3.28 867	2.34 831	3.36 058	3.34 34	4.79 893	4.42 36	2.94 444	4.51 051	1	4.58 158	3.15 618	2.03 095	4.61 143	2.89 502	4.29 537	4.25 364	2.93 997	1.81 654	1.95 567	3.43 362	4.41 733	4.79 893	3.57 948	1.92 052	4.41 014	4.79 112	99.52 729	

2.42 914	2.2 69	2.11 58	3.75 415	1	3.34 34	3.29 121	1.99 72	1	4.51 051	3.23 54	2.03 095	1	2.03 095	3.17 761	1.70 796	1.94 861	4.25 364	2.93 997	2.90 461	1.95 567	3.43 362	1.98 458	1.80 515	3.31 788	2.30 285	2.99 481	2.90 014	2.42 914	74.06 395	
3.92 112	3.6 85	4.62 042	3.75 415	3.36 058	2.10 291	3.29 121	3.09 836	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	2.03 095	3.17 761	2.89 502	1.94 861	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	2.30 285	2.99 481	2.90 014	3.92 112	89.20 239	
3.92 112	3.6 85	1	2.34 831	2.24 256	2.10 291	3.29 121	3.09 836	2.94 444	3.15 509	3.23 54	2.03 095	4.58 158	3.34 731	3.17 761	2.89 502	1.94 861	2.82 126	1.70 796	1.81 654	4.41 733	5.16 792	1	2.99 193	3.31 788	3.57 948	1.92 052	1.76 459	3.92 112	83.43 201	
2.42 914	1	3.28 867	3.75 415	2.24 256	3.34 34	3.29 121	1.99 72	1.76 248	1	1	1	1.90 982	4.84 151	4.61 143	2.89 502	1	4.25 364	1	1	1	3.43 362	4.12 862	1	4.79 893	3.57 948	1	1	2.42 914	69.99 002	
3.92 112	3.6 85	3.28 867	2.34 831	2.24 256	3.34 34	4.79 893	4.42 36	4.37 454	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	4.31 776	2.98 588	4.25 364	4.38 594	4.25 364	4.41 733	3.43 362	4.12 862	4.41 733	4.79 893	2.30 285	4.29 491	4.28 524	3.92 112	107.9 215	
3.92 112	3.6 85	3.28 867	2.34 831	4.50 997	3.34 34	3.29 121	3.09 836	2.94 444	1.98 951	3.23 54	4.58 158	3.15 618	2.03 095	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	4.25 364	4.41 733	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	3.57 948	4.29 491	4.28 524	3.92 112	96.72 357	
3.92 112	3.6 85	3.28 867	3.75 415	2.24 256	3.34 34	3.29 121	3.09 836	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	4.38 594	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	4.29 491	2.90 014	3.92 112	95.33 413	
2.42 914	2.2 69	3.28 867	3.75 415	4.50 997	3.34 34	3.29 121	3.09 836	4.37 454	3.15 509	3.23 54	2.03 095	4.58 158	3.34 731	4.61 143	4.31 776	4.29 537	4.25 364	4.38 594	4.25 364	4.41 733	3.43 362	1	4.41 733	4.79 893	4.93 49	4.29 491	2.90 014	2.42 914	105.4 529	
2.42 914	2.2 69	2.11 58	2.34 831	2.24 256	3.34 34	3.29 121	3.09 836	2.94 444	1.98 951	1.92 052	2.03 095	3.15 618	3.34 731	1.87 854	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	1.81 654	3.08 561	1.80 918	1.98 458	1.80 515	1.94 066	3.57 948	1.92 052	1.76 459	2.42 914	72.18 281	
3.92 112	2.2 69	2.11 58	3.75 415	1	3.34 34	3.29 121	1.99 72	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	1.95 567	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	3.92 112	86.52 553	
2.42 914	2.2 69	3.28 867	2.34 831	2.24 256	3.34 34	4.79 893	4.42 36	2.94 444	1.98 951	1.92 052	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	4.25 364	1.95 567	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	4.29 491	4.28 524	2.42 914	90.03 905	
3.92 112	3.6 85	3.28 867	2.34 831	3.36 058	2.10 291	3.29 121	3.09 836	2.94 444	3.15 509	1.92 052	3.22 696	3.15 618	4.84 151	3.17 761	4.31 776	2.98 588	2.82 126	2.93 997	4.25 364	4.41 733	5.16 792	2.94 927	2.99 193	4.79 893	3.57 948	4.29 491	2.90 014	3.92 112	99.85 801	
1	1	3.28 867	2.34 831	3.36 058	2.10 291	1.87 854	1.99 72	2.94 444	1.98 951	1.92 052	2.03 095	1.90 982	3.34 731	1.87 854	1.70 796	1.94 861	1.64 534	1.70 796	1.81 654	1.95 567	1.80 918	1	1.80 515	1.94 066	1	1.92 052	1.76 459	1	56.01 948	
2.42 914	2.2 69	2.11 58	3.75 415	2.24 256	3.34 34	1.87 854	3.09 836	2.94 444	1.98 951	1.92 052	3.22 696	3.15 618	3.34 731	1.87 854	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	1.92 052	2.90 014	2.42 914	80.74 874	
2.42 914	3.6 85	2.11 58	3.75 415	3.36 058	4.72 607	3.29 121	4.42 36	1.76 248	3.15 509	4.81 77	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	1.94 861	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	2.42 914	91.62 023	
3.92 112	3.6 85	4.62 042	3.75 415	3.36 058	4.72 607	4.79 893	4.42 36	4.37 454	4.51 051	4.81 77	4.58 158	4.58 158	4.84 151	4.61 143	4.31 776	2.98 588	4.25 364	4.38 594	4.25 364	3.08 561	5.16 792	4.12 862	4.41 733	4.79 893	4.93 49	4.29 491	4.28 524	3.92 112	124.8 402	
1	1	2.11 58	2.34 831	1	2.10 291	1.87 854	1.99 72	2.94 444	1.98 951	1.92 052	2.03 095	1.90 982	3.34 731	1.87 854	1.70 796	1	1.64 534	1.70 796	1.81 654	1.95 567	1.80 918	1	1.80 515	1.94 066	1	1.92 052	1.76 459	1	52.60 316	
3.92 112	3.6 85	2.11 58	2.34 831	2.24 256	3.34 34	3.29 121	4.42 36	2.94 444	1.98 951	3.23 54	2.03 095	1.90 982	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	1.64 534	1.70 796	1.81 654	3.08 561	3.43 362	2.94 927	1.80 515	1.94 066	3.57 948	1.92 052	2.90 014	3.92 112	80.59 235	
2.42 914	2.2 69	3.28 867	3.75 415	3.36 058	3.34 34	3.29 121	4.42 36	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	1.94 861	4.25 364	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	2.42 914	89.74 984	
2.42 914	2.2 69	2.11 58	3.75 415	2.24 256	1	3.29 121	4.42 36	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	4.61 143	4.31 776	2.98 588	2.82 126	2.93 997	4.25 364	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	2.42 914	90.20 266	
3.92 112	2.2 69	3.28 867	3.75 415	3.36 058	3.34 34	3.29 121	4.42 36	4.37 454	3.15 509	3.23 54	4.58 158	4.58 158	3.34 731	4.61 143	4.31 776	1	4.25 364	2.93 997	4.25 364	3.08 561	3.43 362	4.12 862	4.41 733	3.31 788	4.93 49	2.99 481	2.90 014	3.92 112	105.4 377	
3.92 112	3.6 85	3.28 867	3.75 415	2.24 256	3.34 34	4.79 893	4.42 36	4.37 454	3.15 509	3.23 54	4.58 158	4.58 158	4.84 151	4.61 143	4.31 776	2.98 588	4.25 364	4.38 594	2.90 461	4.41 733	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.30 285	2.99 481	4.28 524	3.92 112	107.3 358
3.92 112	3.6 85	3.28 867	2.34 831	2.24 256	3.34 34	4.79 893	4.42 36	2.94 444	3.15 509	4.81 77	4.58 158	4.58 158	1	4.61 143	4.31 776	1	4.25 364	2.93 997	4.25 364	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	4.93 49	2.99 481	4.28 524	3.92 112	102.4 228	
3.92 112	3.6 85	2.11 58	1	4.50 997	4.72 607	3.29 121	3.09 836	4.37 454	4.51 051	3.23 54	2.03 095	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	4.29 537	4.25 364	2.93 997	4.25 364	4.41 733	3.43 362	1	2.99 193	3.31 788	4.93 49	4.29 491	4.28 524	3.92 112	101.4 146	
3.92 112	3.6 85	3.28 867	3.75 415	2.24 256	2.10 291	3.29 121	3.09 836	4.37 454	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	1	4.31 776	1.94 861	4.25 364	4.38 594	4.25 364	3.08 561	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.30 285	1	4.28 524	3.92 112	92.36 188

2.42 914	3.6 85	4.62 042	3.75 415	3.36 058	3.34 34	3.29 121	3.09 836	2.94 444	1	3.23 54	3.22 696	1.90 982	1	3.17 761	2.89 502	2.98 588	4.25 364	4.38 594	2.90 461	3.08 561	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	2.30 285	2.99 481	2.90 014	2.42 914	86.94 214
3.92 112	3.6 85	2.11 58	2.34 831	2.24 256	4.72 607	3.29 121	4.42 36	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	4.61 143	2.89 502	1	4.25 364	4.38 594	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	4.41 733	4.79 893	3.57 948	2.99 481	4.28 524	3.92 112	99.33 51
3.92 112	3.6 85	4.62 042	3.75 415	2.24 256	3.34 34	4.79 893	4.42 36	4.37 454	4.51 051	3.23 54	4.58 158	4.58 158	4.84 151	4.61 143	4.31 776	1.94 861	4.25 364	4.38 594	4.25 364	3.08 561	3.43 362	4.12 862	2.99 193	3.31 788	4.93 49	2.99 481	2.90 014	3.92 112	112.3 94
2.42 914	2.2 69	3.28 867	3.75 415	1	3.34 34	3.29 121	3.09 836	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	2.42 914	86.94 554
2.42 914	2.2 69	2.11 58	1	3.36 058	2.10 291	1	1	1.76 248	1	1	1	1	2.03 095	3.17 761	1	1	1	1	1	1	1	4.12 862	1	1	3.57 948	2.99 481	1	2.42 914	49.38 052
3.92 112	3.6 85	1	5.45 392	3.36 058	2.10 291	4.79 893	4.42 36	2.94 444	4.51 051	4.81 77	4.58 158	4.58 158	3.34 731	4.61 143	4.31 776	4.29 537	4.25 364	4.38 594	4.25 364	4.41 733	5.16 792	2.94 927	4.41 733	4.79 893	2.30 285	4.29 491	4.28 524	3.92 112	116.2 019
3.92 112	3.6 85	3.28 867	2.34 831	4.50 997	3.34 34	4.79 893	4.42 36	4.37 454	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	1.94 861	2.82 126	2.93 997	4.25 364	4.41 733	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	4.93 49	2.99 481	2.90 014	3.92 112	99.74 69
2.42 914	2.2 69	2.11 58	3.75 415	1	2.10 291	3.29 121	3.09 836	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	2.03 095	3.17 761	2.89 502	1.94 861	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	2.30 285	2.99 481	2.90 014	2.42 914	79.93 723
3.92 112	3.6 85	2.11 58	3.75 415	3.36 058	3.34 34	3.29 121	3.09 836	2.94 444	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	1.94 861	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	2.94 927	2.99 193	3.31 788	3.57 948	2.99 481	2.90 014	3.92 112	91.49 594
3.92 112	2.2 69	1	2.34 831	3.36 058	1	1.87 854	3.09 836	2.94 444	1.98 951	1.92 052	2.03 095	1.90 982	2.03 095	3.17 761	1.70 796	4.29 537	2.82 126	2.93 997	4.25 364	1.95 567	3.43 362	2.94 927	1.80 515	1.94 066	2.30 285	1.92 052	4.28 524	3.92 112	75.41 201
3.92 112	3.6 85	4.62 042	2.34 831	4.50 997	4.72 607	4.79 893	4.42 36	4.37 454	3.15 509	4.81 77	4.58 158	4.58 158	4.84 151	4.61 143	4.31 776	2.98 588	4.25 364	4.38 594	4.25 364	4.41 733	5.16 792	4.12 862	4.41 733	4.79 893	4.93 49	4.29 491	4.28 524	3.92 112	124.5 6
3.92 112	2.2 69	3.28 867	3.75 415	2.24 256	3.34 34	3.29 121	3.09 836	1.76 248	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	2.89 502	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	1.98 458	2.99 193	3.31 788	2.30 285	2.99 481	2.90 014	3.92 112	87.74 878
2.42 914	1	3.28 867	2.34 831	2.24 256	3.34 34	4.79 893	3.09 836	4.37 454	3.15 509	3.23 54	3.22 696	3.15 618	3.34 731	3.17 761	4.31 776	2.98 588	2.82 126	2.93 997	2.90 461	3.08 561	3.43 362	4.12 862	2.99 193	3.31 788	3.57 948	4.29 491	4.28 524	2.42 914	93.73 837

Tabulasi Data Skala *Self-Control* (Method *Successive Interval*)

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	TOTAL S
3.17189	3.08356	3.55681	2.14238	2.65246	3.03483	2.9787	1	3.18818	3.06473	4.61143	4.45916	1	3.06268	3.61005	4.41733	2.9346	4.67476	4.75821	3.38805	3.42529	1	69.2151
4.64608	3.08356	4.9349	2.14238	4.16346	4.49807	2.9787	2.02217	4.7193	4.5779	4.61143	2.8636	2.98315	3.06268	2.2917	4.41733	2.9346	3.10147	4.75821	3.38805	2.26435	3.24612	77.68921
3.17189	4.53879	3.55681	3.28405	4.16346	4.49807	2.9787	4.56182	3.18818	4.5779	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	3.42529	3.24612	76.10029
3.17189	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	66.64013
3.17189	1	2.26568	3.28405	4.16346	4.49807	2.9787	3.20166	3.18818	4.5779	4.61143	4.45916	2.98315	3.06268	2.2917	2.80312	4.58158	3.10147	3.14727	4.9349	1	1	70.30605
3.17189	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	4.45431	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	66.79294
3.17189	3.08356	2.26568	2.14238	2.65246	3.03483	1.88372	3.20166	3.18818	1.63658	3.01522	2.8636	1.82122	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	59.20392
4.64608	3.08356	2.26568	3.28405	4.16346	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	3.42529	2.2497	69.49513
1.80918	3.08356	2.26568	2.14238	4.16346	3.03483	1.88372	2.02217	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	4.45431	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	1	60.98426
3.17189	3.08356	3.55681	2.14238	2.65246	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	3.42529	2.2497	66.6594
4.64608	4.53879	3.55681	1	4.16346	4.49807	1.88372	4.56182	4.7193	4.5779	4.61143	4.45916	2.98315	4.68198	2.2917	2.80312	4.58158	4.67476	4.75821	3.38805	1	1	79.37909
4.64608	4.53879	2.26568	4.55415	4.16346	4.49807	1.88372	4.56182	4.7193	4.5779	3.01522	2.8636	4.45431	4.68198	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	4.75821	3.38805	2.26435	4.17993	82.46386
3.17189	3.08356	2.26568	3.28405	1	3.03483	4.33886	3.20166	4.7193	4.5779	4.61143	4.45916	2.98315	3.06268	3.61005	4.41733	2.9346	4.67476	3.14727	1.94066	1	2.2497	71.76852
4.64608	1.81654	4.9349	4.55415	4.16346	4.49807	4.33886	4.56182	4.7193	4.5779	4.61143	4.45916	2.98315	4.68198	5.06671	4.41733	4.58158	4.67476	4.75821	4.9349	3.42529	4.17993	95.58551
4.64608	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	4.49807	2.9787	4.56182	4.7193	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	4.68198	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	4.75821	3.38805	2.26435	2.2497	75.69908
3.17189	1.81654	4.9349	3.28405	4.16346	3.03483	4.33886	1	3.18818	3.06473	3.01522	4.45916	4.45431	4.68198	3.61005	4.41733	4.58158	4.67476	3.14727	3.38805	1	1	74.42715
3.17189	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	1.70796	3.14727	1.94066	1	2.2497	62.53488
3.17189	4.53879	3.55681	4.55415	2.65246	4.49807	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	3.24612	71.82512
4.64608	3.08356	2.26568	3.28405	2.65246	3.03483	2.9787	2.02217	1.73	4.5779	4.61143	2.8636	2.98315	4.68198	2.2917	4.41733	4.58158	3.10147	4.75821	4.9349	1	2.2497	72.75048
3.17189	3.08356	3.55681	2.14238	2.65246	3.03483	1.88372	3.20166	4.7193	4.5779	4.61143	4.45916	2.98315	4.68198	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	4.75821	4.9349	2.26435	4.17993	77.34686
3.17189	1.81654	3.55681	3.28405	2.65246	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	3.42529	2.2497	66.53405

1.80918	4.53879	4.9349	1	4.16346	3.03483	1.88372	3.20166	4.7193	4.5779	4.61143	2.8636	4.45431	4.68198	1	2.80312	4.58158	4.67476	3.14727	1.94066	2.26435	1	71.8868
3.17189	4.53879	3.55681	3.28405	4.16346	3.03483	2.9787	4.56182	3.18818	4.5779	4.61143	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	4.9349	2.26435	2.2497	75.62275
3.17189	3.08356	3.55681	2.14238	2.65246	3.03483	2.9787	2.02217	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	63.00062
1.80918	3.08356	3.55681	2.14238	2.65246	3.03483	2.9787	2.02217	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	1.94066	2.26435	2.2497	61.50887
1	1	1	4.55415	1	1	1	4.56182	1	1	1	2.8636	2.98315	1	1	4.41733	4.58158	1	1	1	1	4.17993	43.14156
4.64608	4.53879	4.9349	2.14238	4.16346	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	4.61143	2.8636	2.98315	4.68198	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	3.42529	3.24612	76.68984
4.64608	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	3.03483	2.9787	2.02217	3.18818	4.5779	4.61143	4.45916	2.98315	4.68198	3.61005	1	2.9346	3.10147	4.75821	3.38805	3.42529	2.2497	74.22783
3.17189	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	3.03483	2.9787	2.02217	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	1	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	3.42529	3.24612	65.63485
3.17189	3.08356	3.55681	2.14238	4.16346	4.49807	4.33886	3.20166	3.18818	3.06473	4.61143	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	1.70796	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	70.03556
3.17189	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	3.42529	3.24612	68.79749
3.17189	3.08356	3.55681	2.14238	4.16346	3.03483	2.9787	3.20166	1.73	3.06473	3.01522	1	1	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	60.38618
4.64608	4.53879	4.9349	3.28405	4.16346	3.03483	1.88372	3.20166	4.7193	4.5779	4.61143	4.45916	2.98315	4.68198	3.61005	4.41733	4.58158	4.67476	4.75821	4.9349	3.42529	2.2497	88.37223
4.64608	4.53879	4.9349	1	4.16346	1	1	1	4.7193	3.06473	3.01522	4.45916	2.98315	4.68198	2.2917	2.80312	4.58158	1	3.14727	4.9349	4.62677	1	69.59211
4.64608	3.08356	3.55681	2.14238	2.65246	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	66.97265
3.17189	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	1.76459	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	65.36989
3.17189	3.08356	2.26568	3.28405	2.65246	1.76459	1.88372	2.02217	1.73	3.06473	3.01522	2.8636	1.82122	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	1	2.2497	56.60148
4.64608	4.53879	4.9349	3.28405	4.16346	4.49807	4.33886	3.20166	4.7193	3.06473	3.01522	2.8636	4.45431	3.06268	5.06671	4.41733	4.58158	4.67476	4.75821	3.38805	3.42529	4.17993	89.27757
3.17189	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	3.03483	1.88372	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	64.2268
3.17189	3.08356	2.26568	4.55415	4.16346	3.03483	1.88372	3.20166	4.7193	3.06473	4.61143	4.45916	4.45431	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	1.70796	3.14727	4.9349	2.26435	2.2497	72.06416
3.17189	1.81654	3.55681	3.28405	2.65246	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	3.42529	3.24612	67.53047
3.17189	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	3.03483	1	3.20166	3.18818	4.5779	3.01522	2.8636	1.82122	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	1.94066	2.26435	2.2497	62.24693
3.17189	1.81654	2.26568	2.14238	4.16346	3.03483	1.88372	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	1.82122	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	1	2.2497	60.93005
3.17189	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	1.76459	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	1.82122	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	1.94066	3.42529	1	62.67181
3.17189	3.08356	3.55681	2.14238	2.65246	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	1.82122	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	3.24612	65.33295
3.17189	1.81654	2.26568	4.55415	4.16346	3.03483	1	4.56182	4.7193	4.5779	3.01522	2.8636	2.98315	4.68198	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	4.75821	4.9349	1	4.17993	74.7318

3.17189	3.08356	3.55681	2.14238	2.65246	1.76459	4.33886	2.02217	3.18818	1.63658	3.01522	4.45916	1.82122	3.06268	5.06671	1	1	3.10147	3.14727	3.38805	1	3.24612	60.86538
1.80918	3.08356	2.26568	3.28405	2.65246	3.03483	4.33886	2.02217	3.18818	3.06473	3.01522	4.45916	2.98315	3.06268	3.61005	1	1	3.10147	3.14727	3.38805	1	1	59.51075
3.17189	3.08356	3.55681	1	2.65246	3.03483	4.33886	3.20166	3.18818	4.5779	4.61143	2.8636	2.98315	3.06268	5.06671	4.41733	4.58158	4.67476	4.75821	3.38805	2.26435	3.24612	77.72412
4.64608	4.53879	4.9349	4.55415	4.16346	4.49807	2.9787	4.56182	4.7193	4.5779	4.61143	2.8636	2.98315	4.68198	3.61005	4.41733	4.58158	4.67476	4.75821	4.9349	3.42529	3.24612	92.96157
3.17189	3.08356	2.26568	3.28405	2.65246	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	65.349
3.17189	3.08356	3.55681	2.14238	2.65246	3.03483	2.9787	2.02217	3.18818	3.06473	3.01522	1	1	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	59.15387
4.64608	4.53879	4.9349	3.28405	4.16346	1.76459	4.33886	3.20166	4.7193	4.5779	4.61143	4.45916	4.45431	4.68198	3.61005	4.41733	2.9346	1.70796	1.52028	3.38805	4.62677	3.24612	83.82763
4.64608	4.53879	3.55681	2.14238	2.65246	3.03483	1	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	65.13083
3.17189	3.08356	3.55681	2.14238	2.65246	4.49807	2.9787	2.02217	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	1	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	1	61.23101
3.17189	3.08356	3.55681	3.28405	4.16346	4.49807	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	1.82122	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	67.13409
4.64608	3.08356	3.55681	3.28405	4.16346	4.49807	2.9787	3.20166	3.18818	3.06473	3.01522	4.45916	2.98315	4.68198	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	4.17993	76.23365
4.64608	4.53879	4.9349	4.55415	4.16346	4.49807	4.33886	4.56182	4.7193	4.5779	4.61143	4.45916	2.98315	4.68198	5.06671	4.41733	4.58158	4.67476	4.75821	4.9349	3.42529	3.24612	97.37395
3.17189	3.08356	3.55681	2.14238	2.65246	3.03483	2.9787	2.02217	3.18818	3.06473	3.01522	2.8636	1.82122	3.06268	2.2917	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	3.24612	62.83511
3.17189	3.08356	3.55681	3.28405	2.65246	3.03483	2.9787	3.20166	3.18818	4.5779	3.01522	2.8636	2.98315	3.06268	3.61005	2.80312	2.9346	3.10147	3.14727	3.38805	2.26435	2.2497	68.1533

LAMPIRAN 8 (TABEL NILAI PRODUCT MOMENT)

DF = n-2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126

LAMPIRAN 9 (HASIL ANALISIS DATA)

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
TOTAL_F	60	59	123	95.43	12.747
TOTAL_S	60	50	97	74.27	8.076
Valid N (listwise)	60				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.22305285
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.044
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.490
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linieritas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1742.310	1	1742.310	25.330	.000 ^b
	Residual	3989.497	58	68.784		
	Total	5731.808	59			

a. Dependent Variable: TOTAL_S

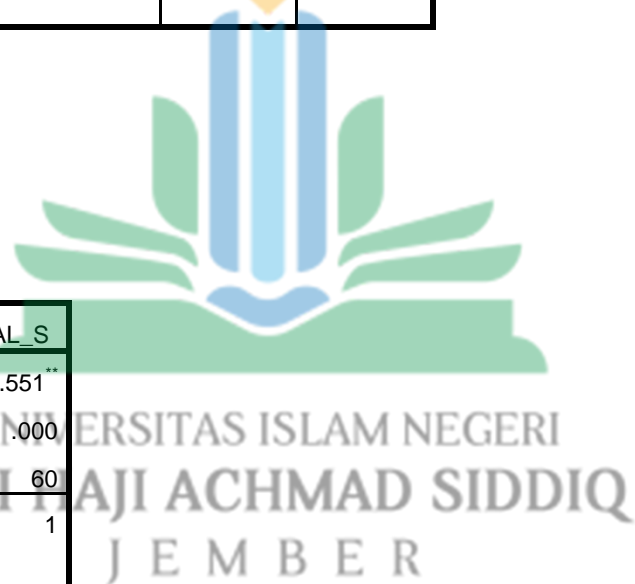
b. Predictors: (Constant), TOTAL_F

Uji Korelasi

Correlations

		TOTAL_F	TOTAL_S
TOTAL_F	Pearson Correlation	1	.551**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
TOTAL_S	Pearson Correlation	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Uji Kategori

FLKategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	38.3	38.3	38.3
	Sedang	13	21.7	21.7	60.0
	Tinggi	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

SCKategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	13.3	13.3	13.3
	Sedang	28	46.7	46.7	60.0
	Tinggi	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

BIODATA PENULIS



Biodata Diri

Nama : Lailatul Qomariyah
 NIM : 204103050054
 Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 29 Desember 2001
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Prodi : Psikologi Islam
 Alamat : Dusun Krajan, RT 03 RW 02, Desa Krampilan,
 Kecamatan Besuk, Kabupaten Besuk
 No. Telepon : 082235042180
 Alamat Email : ellaaqr@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. RA Nurul Hidayah
2. SDN Krampilan
3. MTs Zainul Anwar
4. SMAN 1 Kraksaan
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember